

BUDAYA LOKAL NGABABALI DALAM PANDANGAN ISLAM

(Studi Di Desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi

Oleh

ABDUL RAHMAN

NPM.1441010153

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2018 M

BUDAYA LOKAL NGABABALI DALAM PANDANGAN ISLAM
(Studi Di Desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

ABDUL RAHMAN

NPM. 1441010153

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M

ABSTRAK

BUDAYA LOKAL NGABABALI DALAM PANDANGAN ISLAM (Studi Di Desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)

**OLEH
ABDUL RAHMAN**

Budaya lokal adalah sebuah tradisi yang berada dalam suatu masyarakat setempat atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dari nenek moyang yang kemudian diteruskan oleh generasi selanjutnya. Tradisi Ngababali ini sangatlah sakral bagi masyarakat desa Negeri Besar Way Kanan, karena budaya ini adalah budaya turun temurun yang diwariskan dari nenek moyang mereka yang sampai saat ini masih dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada arwah-arwah leluhur mereka dan menjadi acuan atau sejarah bagi anak cucu mereka nanti. Dari penjelasan tersebut yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana budaya lokal pada masyarakat Negeri Besar? dan bagaimana tradisi Ngababali dalam pandangan dakwah islam ?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa budaya lokal masyarakat Negeri Besar Lampung dalam pandangan dakwah Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif interpretatif yakni dikumpul, disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya. penafsiran dilakukan dengan cara mengartikan maksud perkataan atau kalimat dari data yang terkumpul dengan dilandasi pendapat dan teori yang telah ada sebelumnya.. Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah para tokoh-tokoh desa Negeri Besar Lampung Way Kanan sebanyak 16 orang. Hal ini berdasarkan pendapat masyarakat, karena tidak adanya *database* yang menjelaskan jumlah Tokoh-tokoh Masyarakat di Lampung Negeri Besar, Maka terpilihlah 16 orang tersebut sebagai subyek penelitian ini. Karena itu, skripsi ini menggunakan metodologi populasi.

Berdasarkan pandangan dakwah hal yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama yaitu adalah Al –qur'an surah An-Nisa ayat 48. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Budaya Ngababali masyarakat desa Negeri Besar Lampung dalam pandangan dakwah Islam adalah budaya yang membawa sesajen ke kuburan untuk meminta sesuatu, seperti minta dijauhkan dari bala dan marabahaya, minta rezeki, dapat mobil atau motor dan lain-lain.

Kata Kunci : Budaya Lokal, Tradisi , Ngababali, Dakwah Islam



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: BUDAYA LOKAL NGABABALI DALAM PANDANGAN
ISLAM (Studi Di Desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar
Kabupaten Way Kanan)**

Nama : Abdul Rahman

NPM : 1441010153

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 Juli 2018

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA

NIP. 197510052005012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bambang Budiwiranto, M.Ag. MA (AS), Ph.D

NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Budaya Lokal Ngababali Dalam Pandangan Islam**
(Studi Di Desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)
disusun oleh: **Abdul Rahman, NPM: 1441010153**, Jurusan: **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 20 Agustus 2018**.

TIM PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos.

Penguji I : Dra. Siti Binti Az, M.Si

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



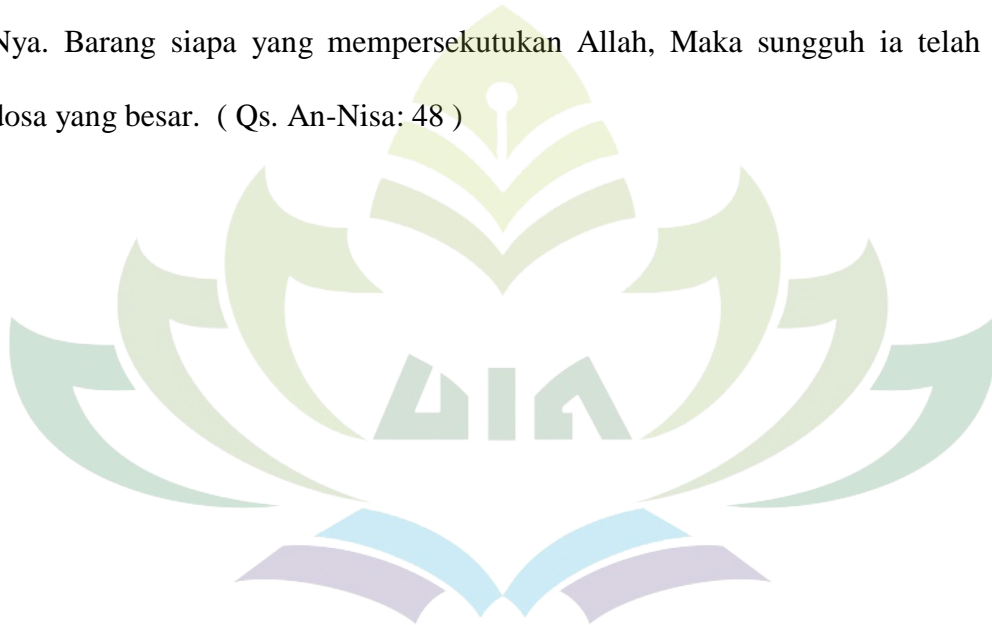
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۚ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (Qs. An-Nisa: 48)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Nurdin dan Ibunda Amrena yang selama ini memberikan do'a, semangat, bimbingan, dan tak pernah lelah untuk mengingatkanku dalam segala hal kebaikan.
2. Kakak dan adikku tercinta, M.Ali, Muhlisi, Nopa Sari, Nursita, Yanti Sari, Mawar Melati, dan Karli Saputra yang menjadi penyemangatku.
3. Kakek dari ayahku Bahri (Alm), Nenek dari ayahku Rosmah, Kakek dari Ibuku Marzuki dan Nenek dari Ibuku Jumlan (Alm), yang selalu mendorong saya agar dapat meraih impian saya.
4. Paman dan Bibi saya Idham Antoni, Harnela, Mastina, Lipiah, Nurbaiti, Lela Wati, Maryana, Marhami Karim.

RIWAYAT HIDUP

Abdul Rahman dilahirkan di sebuah Desa kecil daerah perbatasan Tulang Bawang dengan Pakuan Ratu, Negeri Besar 14 April 1997. Semasa kecil hidup di lingkungan desa kecil yaitu desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

Pendidikan SD sempat ditempuh di SDN N1 Negeri Besar 2002 dan lulus pada tahun 2008. Pendidikan SMP di SMP N2 Negeri Besar 2008 dan lulus 2011 dan SMA ditempuh di SMA N1 Negeri Besar 2011 dan lulus pada tahun 2014

Ditahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pada Juli 2017 peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pematang Baru Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Bandar Lampung, 2018.

Hormat Saya,

Abdul Rahman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam selalu tersampaikan pada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana selain sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung juga ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan untuk kepentingan sosial masyarakat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bambang Budiwiranto MA, PHd. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr, Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmunya, memotivasi dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam merampungkan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu TIM Penguji Skripsiku (Dr, Abdul Syukur, M.Ag, Nasiruddin, S.Sos, Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I, Dra. Siti Binti AZ, M.Si).
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga motivasi kepada penulis.
8. Pimpinan dan para petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
9. Bapak Hasanudddin yang telah membantu selama penelitian dalam skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2014 Kelas D. Terimakasih untuk kesedihan, kejengkelan, keceriaan, keseuan dan kebahagiaan yang kita rasakan bersama kurang lebih 4 tahun ini, semoga masih akan ada terus kalimat sapa yang terucap hingga akhir hayat.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Junaidi, Faisal Hamid Azly, Rahmat Okto Bagus, Hasbi Ar, M. Rizki Hidayatullah terimakasih untuk semangat dan loyalitas yang telah kalian berikan.
12. Keluarga Kuliah Kerja Nyata yang hidup bersama selama 35 hari yang tak akan bisa dilupakan (Khayun, Habib, Faizal, Heru, Bima, Febri, Heni, Eni, Khusnul, Olga, Dona, Indev,)

13. Teman-teman satu bimbingan BF Squad (Abi,Mentari, Aziz) yang selalu menularkan semangat revisiannya.

14. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.

15. Segenap pihak yang belum disebutkan diatas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak, Ibu dan teman-teman sekalian. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna untuk diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Abdul Rahman
NPM.1441010153

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 13 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 14 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 14 |
| G. Metode Penelitian. | 17 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 23 |
| BAB II: BUDAYA LOKAL DAN DAKWAH ISLAM | |
| A. Budaya Lokal | |
| 1. Pengertian budaya Lokal..... | 25 |
| 2. Nilai-Nilai Budaya Lokal..... | 26 |
| 3. Macam-Macam Budaya Lokal..... | 30 |
| 4. Unsur-Unsur Budaya Lokal..... | 32 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| B. Dakwah Islam | |
| 1. Pengertian Dakwah Islam | 33 |
| 2. Metode Dakwah Islam..... | 38 |
| 3. Elemen-Elemen Dakwah Islam..... | 40 |
| 4. Prinsip-Prinsip Dakwah Islam..... | 43 |

BAB III: GAMBARAN UMUM DESA NEGERI BESAR

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Desa Negeri Besar | |
| 1. Keadaan Umum Wilayah Desa Negeri Besar..... | 57 |
| 2. Keadaan Penduduk Desa Negeri Besar..... | 59 |
| B. Tradisi Negeri Besar Way Kanan | |
| 1. Tradisi Ngababali Negeri Besar..... | 64 |
| 2. Syarat-Syarat Ngababali..... | 67 |
| 3. Proses Ritual Ngababali..... | 71 |

BAB IV: BUDAYA LOKAL PADA TRADISI NGABABALI DAN PANDANGAN DAKWAH ISLAM

| | |
|--|----|
| A. Budaya Lokal Pada Tradisi Ngababali Masyarakat Desa Negeri Besar Lampung..... | 80 |
| B. Budaya Lokal Pada Tradisi Ngababali Dalam Pandangan Dakwah Islam..... | 85 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 90 |
| B. Saran | 91 |
| C. Penutup..... | 91 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dalam karangan ilmiah, untuk memperjelas dan mempersatukan persepsi dalam memahami topik bahasan skripsi ini. Maka diperlukan penegasan judul dengan memberikan makna atau definisi istilah yang terkandung.

Skripsi ini berjudul “**Budaya Lokal Ngababali Dalam Pandangan Islam**” penegasan judul yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Budaya atau kebudayaan adalah berasal dari kata sanskerta, Budha–yah, ialah bentuk jamak dari Buddhi yang berarti budi atau akal. Demikianlah kebudayaan itu dapat diartikan “hal–hal yang bersangkutan dengan akal”.¹ Budaya menurut Djodjodigono dalam bukunya asas – asas sosiologi menyatakan bahwa Budaya adalah daya dari budi, yang berupa cipta karsa dan rasa.²

Budaya lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah atau asal dari tempat seseorang. Budaya lokal kata lokal wisdom atau *local culture* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti budaya lokal atau kearifan lokal. Pemahaman budaya lokal menurut para ahli adalah sebagai berikut: Koentjaningrat, memandang budaya lokal terkait dengan istilah suku bangsa, dimana menurutnya suku bangsa sendiri adalah

¹ Rohman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al- Qur'an Dan Hadist*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000) h. 22

² *Ibid.*, h. 26

suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan “kesatuan kebudayaan”. Dalam hal ini, unsur budaya adalah ciri khasnya.³

Jadi, yang dimaksud budaya lokal adalah budaya kearifan lokal yaitu tradisi Ngababali asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang juga menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Dalam hal ini yang menjadi objek atau sasaran dalam skripsi adalah Masyarakat Negeri Besar Lampung.

Yang dimaksud penulis Budaya Lokal dalam skripsi ini adalah pada bidang Budaya Ngababali, Budaya Ngababali yang digunakan oleh masyarakat desa Negeri Besar dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Suku Lampung. Ngababali adalah upacara yang dilakukan disaat kita mempunyai suatu keinginan misalnya ingin membuat rumah, mendapatkan rezeki, membuka lahan pertanian dan lain – lain. Maka kita menyiapkan sesajen atau makanan berupa Nasi adang (Nasi Uduk), telur ayam yang sudah direbus kemudian dikupas lalu ditarok diatas nasi adang tersebut, kemudian gula kelapa merah, umbi hitam, tebu hitam, rokok satu batang, daun sirih, ketan hitam, kiyapung yang terbuat dari tandan kelapa yang sudah tua, dan kemenyan.⁴

Ketika kita ingin melakukan ritual Ngababali ada beberapa hal yang harus dibawa yaitu membawa nasi adang (nasi uduk) yang sudah dilengkapi dengan sesuai keinginan kita. Tetapi kalau kita niat hanya berkunjung saja maka dia hanya membawa nasi adang (nasi uduk) yang di atasnya hanya telur bulat yang sudah

³ Ardiyanto, dalam *Skripsinya, (Analisis Hubungan Budaya Lokal dalam Pelayanan Pemerintahan Dikabupaten Tana Toraja, 2011)* h.21

⁴ Mustopa, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Juli 2018 Jam 7.30WIB

dimasak, ketan hitam yang sudah ditaro di atas piring di atas ketan hitam itu ada umbi hitam, kulit kerbau hitam, rokok satu batang, daun sirih dan tebu hitam. Lalu siapkan kelapa aren yang sudah ditarok di atas piring yang di atasnya ada telur bulat juga serta kiyapung dan kemenyan, serta air yang sudah diisi dengan irisan kayu cendana dan kemenyan untuk disiramkan ke kuburan atau makam tersebut.

Adapun syarat-syarat Ngababali adalah ketika seseorang mempunyai suatu hajat misalnya bernazar, ingin membangun rumah, membuka lahan pertanian, membuka warung, membeli kendaraan (mobil atau motor), mendapatkan rezeki bahkan mendapatkan keturunan. Ada beberapa syarat yang perlu dibawa ketika Ngababali

Masyarakat menurut kodratnya manusia adalah masyarakat Manusia selalu hidup bersama dan berada diantara manusia lainnya. Dalam bentuk kongkretnya manusia bergaul, berkomunikasi dengan dorongan manusia lainnya.⁵ Masyarakat menurut Soerjono Soekanto adalah kumpulan kelompok orang – orang yang terkait pada suatu sistem yang dianut atau dipatuhi.⁶

Yang dimaksud masyarakat dalam Skripsi ini adalah masyarakat suku Lampung yang tinggal didesa Negeri Besar kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

⁵ Mawardi, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000) h. 217

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2002), h. 365

Desa Negeri Besar merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Negeri Besar kabupaten Way Kanan yang memiliki nilai budaya kearifan lokal Lampung yang terkandung dalam piil pesinggiri prinsip kehormatan selalu berpasangan, juluk berpasangan dengan adok, nemui dengan nyimah, nengah dengan nyampur, sakai dengan sambai, masyarakat aslinya bermarga Buay Pemuka Bangsa Raja adat pepadun dialek api. Negeri Besar terletak diujung Way Kanan. Di desa Negeri Besar dipercayai adat 3 nenek moyang 1. Puyang serunting sakti 2. Puyang Djunjungan alam 3. Puyang tuan purba simatahari.⁷

Dakwah adalah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a–yad'u–da'watan artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah Islam dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran islam dengan menggunakan sitem dan cara tertentu kedalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, dan Negara merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.⁸

Dakwah Islam adalah aktivitas dakwah yang bertujuan menyebarkan ajaran al – qur'an dan hadist yang dibawa Rasullullah Saw. Orang yang menyampaikan Islam disebut Da'i dalam Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli agama (Ulama saja) melainkan semua umat Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya.⁹

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Negeri_Besar,_Way_Kanan Tanggal 20 Juli 2018

⁸ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009) h. 1

⁹ Acep Arifudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) h. 89

Berdasarkan penegasan Judul di atas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang Budaya ngababali masyarakat suku lampung desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar kabupaten way Kanan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan Penulis memilih judul:

1. Masyarakat Negeri Besar lampung sangat menjaga keharmonisan antara sesama mereka, budaya mereka sangat kental dan dipegang teguh masyarakat dari nenek moyang mereka sampai saat ini yang dimana mereka mempunyai budaya kearifan lokal selalu bersama – sama menjaga tradisi mereka. Tradisi mereka ini adalah tradisi Ngababali yang dimana budaya ini belum sesuai dengan syariat Islam.
2. Penelitian dengan mengangkat Budaya lokal pada masyarakat Negeri Besar Lampung, erat relevansinya dengan Jurusan Komunikasi penyiaran Islam (KPI) yang Penulis tekuni. Selain itu lokasi mudah dijangkau dan data – data yang diperlukan cukup tersedia baik itu data dokumentasi atau data kepustakaan, data lapangan sehingga tidak menyulitkan penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan -kepercayaan yang masih berkembang

dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat -sifat lokal yang dimilikinya. Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya.¹⁰

Dalam kebudayaan manusia tidak menerima begitu saja apa yang disediakan oleh alam, tetapi ia harus mengubahnya dan mengembangkannya lebih lanjut. Dengan berbuat demikian akan terjadi jurang antara manusia dengan dirinya itulah yang dimaksud dengan keterlepasan dan keterasingan yang menyebabkan terjadinya ketegangan yang terus menerus.¹¹

Kepercayaan masyarakat terhadap roh-roh halus yang diyakini kekuatannya sanggup membantu dan melindungi manusia terjadi sejak berabad – abad lamanya hingga sekarang tetap saja berlangsung. Kepercayaan semacam ini sering disebut animisme, begitu juga kepercayaan terhadap benda-benda keramat yang di yakini memiliki kekuatan dipegang teguh masyarakat secara turun temurun dikenal dengan istilah dinamisme.¹²

Animisme dan dinamisme terjadi sering dengan proses kehidupan manusia, bahkan sampai datangnya agama samawi kepercayaan ini masih dipegang teguh masih berbaaur dengan perilaku keagamaan. Dalam tinjauan agama Islam berbaurnya kepercayaan dengan paham animisme dan dinamisme dianggap sebagai perbuatan

¹⁰ *Ibid.*, h.46

¹¹ Roger M. Koesing, Samuel Gunawan, *Antropologi Budaya*, (Canberra, Australia,1981) h.

¹² Halimamuddin, *Kembali Kepada Aqidah Islam*, (Jakarta,Renika Citra1994) h. 1

syirik. Halimamuddin menyebutkan sebagai perbuatan “ penyelewengan aqidah yang harus disempurnakan ”.¹³

Kepercayaan animisme dan dinamisme sangat berpengaruh dalam perilaku keagamaan sebut saja contoh kepercayaan masyarakat dalam beribadah setiap hari yang membawa sesajen kekeramat sebagai tanda terima kasih atau disebut Ngababali sebagai penolak balak. Berkenaan dengan perbuatan syirik, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya :Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa perbuatan syirik merupakan dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah. Maka pelaku syirik atau Ngababali yaitu mereka yang mencampuradukan perilaku keagamaan dengan paham animisme dan dinamisme termasuk kedalam kategori orang yang sesat. Dalam surah Luqman ayat 13 Allah Swt menegaskan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

¹³ Ibid., h.3

Artinya :dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, bahwa kita jangan pernah sekali –kali mempersekutukan Allah Swt dengan sesuatu apapun karena allah telah menyatakan bahwa kedzaliman terbesar orang yang menyekutukannya . bahkan Rasulullah Saw telah bersabda bahwasanya barang siapayang menyekutukan allah atau melakukan dosa syirik maka ibadahnya selama 40 hari 40 malam tidak akan diterima Allah Swt.

Orang yang memegang teguh kepercayaan nenek moyang, akan sangat senantiasa melakukan perbuatan yang dianggap sebagai buah dari keyakinan terhadap roh – roh halus dan kekuatan benda – benda atau pohon – pohon yang dianggap memiliki makna sebuah daya yang luar biasa dimiliki oleh benda – benda atau makhluk halus.

Orang lampung masih percaya pada kesaktian dukun, baik dukun yang melakukan kegiatannya menurut ajaran agama Islam maupun menurut kepercayaan ajaran lama yang bersifat kehinduan, apa yang disebut pantang atau pamali dan itulah dalam perbuatan dan akibat perbuatan masih berpengaruh dalam pikiran masyarakat.

Masyarakat Lampung sebenarnya memiliki berbagai macam upacara daur hidup, mulai dari upacara kelahiran, upacara masa kanak kanak, upacara masa remaja, upacara masa dewasa, upacara masa perkawinan, upacara kehamilan, hingga upacara kematian. Namun lama kelamaan upacara upacara daur hidup tersebut

¹⁴Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (surabaya: CV mahkota edisi revisi 1996) h.3

semakin jarang diselenggarakan oleh pendukung budaya ini, akibatnya adalah unsur unsur piil pesenggiri semakin jarang terajarkan kepada generasi penerus. Akhirnya falsafah yang sungguh sungguh memiliki nilai luhur ini menjadi sebuah mutiara yang tenggelam dalam Lumpur.¹⁵

Masyarakat suku bangsa Lampung yang beradat saibatin, pada dasarnya sangat rukun dan damai antar marga saibatin. Marga saibatin sangat berpegang teguh terhadap agama yang dianutnya karena agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat antar marga saibatin.¹⁶

Asal usul Terbentuknya kelurahan Negeri Besar ini pertama kali datang lah seorang tamu dari luar yang mengawali pertama kali masyarakat Negeri Besar menghuni kelurahan ini dan tamu tersebut bernama Serunting Sakti. Serunting sakti ini mulai membentuk Negeri Besar pertama kali dengan diberi nama umbul. Dari umbul tersebut berdiri lah tujuh suku yang dibagi oleh Serunting Sakti ini, Sehingga ketujuh suku tersebut bermusyawarah dan sudah adanya kesepakatan dengan tujuh suku tersebut untuk membentuk kampung Negeri Besar, jadi terbentuklah kampung Negeri Besar.¹⁷

Kondisi kehidupan budaya masyarakat Negeri Besar banyak nya perbedaan – perbedaan dalam memahami budaya sehingga tidak tertib dalam melaksanakannya dan tidak mau dibinanya masyarakat oleh mejelis adat budaya – budaya sehingga

¹⁵Teguh Yudiansyah, *Makna Gelar Adat Lampung Saibatin*, (Bandar lampung, Fakultas Ushuludin IAIN Raden Intan Lampung 2017) Cet. 1, h.16

¹⁶Ahmad Zarkasi, *Islam dan Budaya Lampung*, (Bandar Lampung, Fakultas Ushuludin IAIN Raden Intan Lampung 2014) h. 86

¹⁷Hasanudin, *Jurnal Gambaran Umum Negeri Besar*, (Negeri Besar, 2017) . h.82

mereka salah tafsir. Yang dimana hukum – hukum adat atau agama banyak yang belum memahami benar tujuan dari tradisi – tradisi tersebut.

Sebelum masuknya Islam di desa Negeri besar masih memeluk kepercayaan Animisme yang masih percaya kepada kuburan atau benda – benda mati yang lebih menjerumus ke dunia ke syirikan. Adat atau tradisis ini masih zamannya zaman jahiliyah yang dimana tidak ada didalam Islam, dikarenakan tradisi Ngababali ini masih memakai rajah atau ilmu sihir dan juga menggunakan mantra yang disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing.

Ngababali adalah kegiatan masyarakat lampung yang sudah turun temurun yang diwariskan nenek moyang mereka sampai saat ini karena anggapan mereka budaya ini adalah budaya sakral yang harus dilakukan untuk menghormati ruh nenek moyang mereka yang telah memperjuangkan desa mereka. Ngababali adalah tradisi masyarakat Negeri Besar yang sudah dilakukan sebagai warga desa Negeri Besar yang dimana ngababali ini diyakini bisa mengambulkan segala permintaan mereka dikarenakan kuburan atau keramat yang dibawa sesajen ngababali ini dianggap dekat dengan tuhan jadi apapun yang mereka minta pasti akan dikabulkan. Misalnya ingin membangun rumah, membuka usaha, berdagang, membuka lahan pertanian, mendapatkan anak, mendapat kendaraan baik motor atau mobil, punya nazar dan lain – lain.

Ngababali adalah upacara yang dilakukan disaat kita mempunyai suatu keinginan misalnya ingin membuat rumah, mendapatkan rezeki, membuka lahan pertanian dan lain – lain. Maka kita menyiapkan sesajen atau makanan berupa Nasi

adang (Nasi Uduk), telur ayam yang sudah direbus kemudian dikupas lalu ditarok diatas nasi adang tersebut, kemudian gula kelapa merah, umbi hitam, tebu hitam, rokok satu batang, daun sirih, ketan hitam, kiyapung yang terbuat dari tandan kelapa yang sudah tua, dan kemenyan.

Ketika kita ingin melakukan ngababali ini kita wajib membawa sesajen yang sudah sering dilakukan baik berupa benda, hewan dan makanan sesuai dengan hajat yang kita minta atau yang kita syukuri ketika sudah dikabulkan. Dan ketika hendak melakukan ngababali ini kita wajib mendatangi keramat ketiga – tiganya yaitu keramat Serunting Sakti, Djunjungan Alam dan Tuan Purba Simatahari tidak boleh hanya satu aja atau dua saja tetapi ketiganya wajib didatangi. Sebab ketiganya saling berkaitan dan sudah jadi tradisi bahwa mereka tidak bisa dipisahkan karena apabila mereka tidak didatangi maka yang tidak didatangi tersebut akan mendatangkan balak bagi masyarakat desa Negeri Besar Tersebut.¹⁸

Dan budaya ini masih minim dikarenakan masyarakatnya masih premitif dan kurangnya kejujuran antara sesama masyarakat Negeri Besar. Tetapi setelah sekian lama kondisi masyarakat desa Negeri Besar mengalami perubahan setelah kedatangan seseorang yang membawa ajaran agama Islam pertama ke desa Negeri Besar yaitu bernama Ratu Bagus Mulia atau sering dipanggil Naga Bisa yang berasal dari kota Palembang dan sejak itulah mulai berkurangnya penganut animisme. Dan setelah kedatangan Ratu Bagus Mulia ini datang lah satu lagi yang diduga orang ini pernah

¹⁸Mustopa, Tokoh Sesepeuh Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 12 Juli 2018 Jam 7.30 WIB

belajar di Cairo yang bernama H. Abdul Hamid orang yang saling menyambungkan ilmu pengetahuan dengan Ratu Bagus Mulia tadi.¹⁹

Kedua orang tersebut bermashabkan Imam Syafii, maka dari itu ajaran – ajaran yang baru yang lebih menyempurnakan atau meluruskan ajaran yang sudah di salah artikan masyarakat desa Negeri Besar ditolak oleh masyarakat.

Masyarakat Indonesia terdiri dari atas berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang hidup tersebar di sekitar 17.000 gugusan pulau – pulau, mulai dari Sabang disebelah barat, sampai ke kota Merauke di sebelah timur. Salah satu suku bangsa Indonesi adalah Lampung. daerah Lampung berubah menjadi provinsi setelah memisahkan diri dari provinsi sumatra selatan pada tanggal 18 Maret 1964 berdasarkan UU No. 14 tahun 1964 daerah Lampung merupakan daerah yang dikenal dengan sebutan “ Sang Bumi Ruwa Jurai ” atau “ Rumah Tangga Dua (Asal) keturunan yaitu penduduk pendatang dan penduduk Lampung asli.”²⁰

Lampung sebagai sebuah nama sesungguhnya bermakna ambigu. Namun setidaknya, ada empat nama yang bisa dilekatkan pada lampung itu,: suku, bahasa, budaya dan provinsi. Kalau kita berbicara tentang provinsi lampung akan lebih mudah merumuskannya. Namun, kalau hendak membahas suku, bahasa dan suku lampung maka sungguh sulit.

Pandangan hidup orang Lampung adalah fiil pesinggiri istilah fiil pesinggiri rasa atau pendirian yang dipertahankan, sedangkan pesinggiri mengandung arti nilai

¹⁹H. Ahmad Darwis, Tokoh Agama dan Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2018 Jam 10.30 WIB

²⁰Pernong, Edwarsyah. *Hhttp://Www.SukuLampung.Google.Com*. Tanggal 12 Mei 2018

harga diri. Jadi fiil pesinggiri arti singkatannya adalah rasa harga diri. Masyarakat Lampung dibagi menjadi dua kelompok besar Yaitu masyarakat yang menganut adat pepadun dan masyarakat ini memiliki adat istiadat yang khas sesuai dengan kebiasaan masing-masing, dan masyarakat Lampung Mempunyai dua rumpun bahasa yaitu, berdialek “Api” dan berdialek “Nyow” apa.²¹

Menurut Syekh Ali Mahfud. Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi yang penulis maksud dakwah Islam ini adalah bagaimana menciptakan suatu budaya yang selalu melakukan suatu kegiatan itu menghubungkan atau menyertakan dakwah islam nya supaya apa yang dikerjakan menjadi ridho alalh Swt.

Salah satu kewajiban umat Muslim adalah berdakwah. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya *fardu kifayah* (kewajiban kolektif), sebagian lainnya menyatakan *fardu ain*. Meski begitu, Rasulullah SAW selalu mengajarkan agar seorang Muslim selalu menyeru pada jalan kebaikan dengan cara-cara yang baik.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٢

²¹Nekroma, *Implimentasi Nilai Budaya Kearifan Lokal Lampung Dalam Penyelenggaraan Pamerintah Desa*, (Universitas lampung, 2014) h. 2

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. (Qs. Ali Imran : 104)

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk sebagian dari kita mencegah yang namanya kemungkaran didunia ini, seperti kemungkaran di desa Negeri Besar yang dilakukan masyarakat yaitu budaya atau adat Ngababali yang lebih menjurus meminta selain dari pada allah swt.

Jadi kesimpulan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah bahwa masyarakat lampung terutama masyarakat desa Negeri Besar masih sangat kental dengan budaya kearifan lokal atau tradisi Ngababalinya yang masih kurang terhadap pemahaman agama Islam secara kaffah sehingga masih belum bisa memakai adat sesuai dengan aturan Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Budaya Lokal pada tradisi Ngababali masyarakat Negeri Besar Lampung ?
2. Bagaimana tradisi Ngababali masyarakat Negeri Besar Lampung dalam pandangan Dakwah Islam ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang mejadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tradisi Ngababali masyarakat Negeri Besar lampung dalam pandangan dakwah Islam

2. Untuk mengetahui dakwah Islami pada masyarakat Negeri Besar lampung.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, yaitu dibidang ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu khususnya mengenai budaya lokal pada masyarakat Negeri Besar Lampung dalam pandangan dakwah Islam.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan baru khususnya bagi para mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dapat mengetahui budaya lokal masyarakat Negeri Besar Lampung dalam pandangan dakwah Islam

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang tradisi Ngababali ini sebelumnya belum pernah ada yang membahasanya dikarenakan tradisi Ngababali ini belum banyak yang tahu.

Ada beberapa hasil karya tulis atau panduan tentang budaya lokal namun dikarenakan tentang tradisi Ngababali belum ada yang pernah mengulas Ngababali variabel budaya lokal atau tradisi suatu daerah tertentu dikemukakan oleh penulis tentang budaya lokal masyarakat lampung dalam pandangan dakwah Islam baik dalam karya buku maupun penulisan skripsi diantaranya:

1. Menurut Fahmi Fahlevi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Angkatan 2009 dan selesai penelitiannya pada tahun 2012 tentang konsep tradisi pada masarakat indonesia masih terdapat berbagai tradisi yang masih dilaksanakan dengan baik maupun yang sudah hilang, mislnya tradisi tolak balak, tradisi dalam perkawinan, tradisi lebaran dan masih banyak tradisi – tradisi yang tidak dapat di sebutkan secara menyeluruh. Tradisi- tradisi tersebut mengandung nilai- nilai budaya budaya dan moral yang memiliki tujuan baik untuik menciptakan masarakat yang berakhlak baik dan berperadaban. tradisi adalah segala sesuatu seperti adat,kepercayaan,kebisaan, ajaran dan sebagainya.²² Hasilnya dari sekian banyak tradisi tersebut adalah tradisi bulangekh, tradisi ini adalah sebuah kegiatan ritual yang dilakukan pada masa kehamilan yang dilakukan pada saat calon seorang ibu yang mengandung tua. Ritual ini dilakukan pada waktu kandungan berumur 5 – 7 bulan.
2. Menurut Widia Erfita, Jurusan FKIP Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung Angkatan 2012 dan selesai penelitiannya pada tahun 2016 tentang konsep manjau adalah salah satu proses kegiatan setelah muli dan meghanai (bujang atau gadis) sudah akan melakukan acara atau

²² Fahmi Fahlevi, *Konsep Budaya Lampung dalam Perkawinan*, (Bandar lampung, PKIP Unila, 2012)

kegiatan akad nikah atau perkawinan. Manjau adalah acara adat atau budaya yang dilakukan pada masyarakat adat lampung pepadun way kanan khususnya masyarakat lampung kartajaya.²³ Maknanya antara bujang dan gadis bisa saling mengenal satu sama lain tanpa suatu penyesalan ketika hendak berkeluarga nantinya. Hasilnya adalah dengan budaya manjau ini orang tua bisa mengenalkan mempelai wanita dan pria baik keluarganya maupun kerabatnya. Dengan tujuan bahwa antara kedua keluarga menjalin suatu ikatan yang merupakan satu keluarga, diharapkan kedepan kedua keluarga akan saling membantu dalam berbagai macam masalah kehidupan baik dalam suka maupun duka.

Dari tinjauan pustaka 1 dan 2 di atas bahwa penelitian yang ingin diteliti oleh penulis, memiliki perbedaan yang lebih menekankan pada budaya lokal masyarakat Negeri Besar lampung yaitu tradisi Ngababali dalam pandangan dakwah Islam. Ngababali adalah upacara yang dilakukan disaat kita mempunyai suatu keinginan misalnya ingin membuat rumah, mendapatkan rezeki, membuka lahan pertanian dan lain – lain. Maka kita menyiapkan sesajen atau makanan berupa Nasi adang(Nasi Uduk), telur ayam yang sudah direbus kemudian dikupas lalu ditarok diatas nasi adang tersebut, kemudian gula kelapa merah, umbi

²³Widia Efrita, *Budaya Perkawinan Manjau Setelah Pernikahan*, (Bandar lampung, PKIP Unila, 2016)

hitam, tebu hitam, rokok satu batang, daun sirih, ketan hitam, kiyapung yang terbuat dari tandan kelapa yang sudah tua, dan kemenyan.

Dalam pandangan dakwah Islam perilaku atau budaya seperti ini adalah sirik atau lebih menyimpang karena sama saja menduakan Allah SWT. Karena sama saja kita meminta selain dari pada Allah sedangkan orang yang melakukan dosa sirik maka doanya atau amalan ibadahnya tidak akan diterima oleh Allah SWT.

Dari penjelasan diatas penulis mengambil judul ini sangat beda sekali atau tidak sama dengan peneliti 1 dan 2 karena penulis lebih menekankan pada budaya lokal masyarakat desa Negeri Besar yaitu budaya Ngababali yang dimana sejauh ini penulis belum menemukan peneliti yang membahas masalah Ngababali ini.

G. Metode Penelitian

Sebelum memulai melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Sementara metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari

²⁴Sugiono, *metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (bandung: alfabeta: 2013) cet.-18 h.2

peraturan – peraturan suatu metode.²⁵ Sehingga metodologi penelitian merupakan element penting untuk menjaga realibilitas dan validitas hasil peneliti.²⁶

Oleh karena itu penulis benar – benar memperhatikan metode dalam pengambilan data untuk memperoleh data yang valid secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Dan jenis penelitian yang diteliti oleh peneliti ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach), yaitu Penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.²⁷

Jadi yang penulis maksud dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian lapangan atau Field Reseach yang artinya mengangkat budaya lokal pada trdisis Ngababali masyarakat lampung terutama masyarakat Negeri Besar yang masih memegang secara teguh budaya mereka tanpa menggunakan agama atau dakwah Islamiyah.

2. Sifat Penelitian

²⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (jakarta:PT Bumi Aksar,2009) h.41

²⁶Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Pesada, 2001) cet-8 h.76

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: PT Adi Ofset,1991) h.3

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini hanya semata – mata melukiskan suatu objek tertentu menurut apa adanya.²⁸ Mengambil data yang bersifat Kualitatif.

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti, dapat mengetahui kegiatan dan budaya masyarakat Negeri besar lampung.

3. Jenis data

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data – data yang diperoleh berdasarkan urutan pengumpulan data dalam hal ini adalah data dokumentasi dan wawancara, data primer dalam bentuk dokumen adalah budaya Ngababali masyarakat desa Negeri Besar.

b. Jenis Data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku – buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel – artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

²⁸Koencoro Ningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, (jakarta : PT Garmedia, 1986)h.292

4. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.²⁹;

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri – cirinya akan diduga, yang dimaksud akan diteliti.³⁰ Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat desa Negeri Besar berjumlah 593 KK.

5. Sampel

Teknik sampling adalah cara untuk memperoleh kesimpulan dengan mengambil atau memilih sebagian kecil sampel dari populasi. Menurut J. Suprato sampel adalah “ kumpulan elemen – elemen yang merupakan bagian kecil atau keseluruhan dari populasi penelitian ”.³¹

Nonprobability Sampling adalah pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang.³² Dalam Nonprobability Sampling kemungkinan atau peluang seseorang terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui dengan demikian sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang representatif sehingga sukar untuk melakukan generalisasi diluar sampel yang diteliti. Dalam pengambilan data penulis menggunakan Accidental Sampling

²⁹Husaini Usman dan Purno Setiady Akbar, *Op. Cit.* h 42

³⁰Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* h.220

³¹J. Supranto .*Metode Penelitian Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (UI. Jakarta, 1981) h. 38

³² *Ibid*, h.39

(pengambilan sampel secara kebetulan) teknik ini juga disebut incidental sampling atau convenience sampling seperti yang ditunjukkan oleh namanya yaitu orang yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau.³³

Jadi yang dimaksud dengan sampel accedental adalah suatu metode cara pengambilan sampel secara kebetulan yang dimana suatu anggota sampel yang sudah kita tentukan tidak dapat memberikan jawaban yang tidak tepat kita bisa mengambil sampel orang yang mudah kita temui atau orang yang sudah ada didekat kita atau sampel yang memahami atau bisa menjawab pertanyaan peneliti.

Dari populasi di atas maka penulis mengambil sampel yang di dapat dari hasil wawancara atau interview pada bab tiga bahwa sampel yang penulis dapat adalah berjumlah 16 orang yang menjadi sampel yaitu tokoh agama, adat, masyarakat dan sesepuh desa.

6. Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan penulis yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan lebih

³³Irwan Soehartono, *Motode Penelitian Sosial*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011) h. 62

dari satu partisipan disebut *focus group discussion*.³⁴ Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.

Adapun jenis Wawancara yang digunakan penulis yaitu Wawancara terpimpin dimana wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data – data yang relevan saja, seperti mewawancarai tokoh – tokoh masyarakat. Dan mewawancarai tokoh agama dan adat, juga mewawancarai sesepuh desa.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data dokumentasi sebagai alat utama.

Adapun dokumentasi yang dipakai penulis adalah dokumen desa Negeri Besar yang berisi tentang sejarah ataupun profil desa Negeri Besar itu sendiri serta budaya – budaya masyarakat terutama budaya Ngababalinya.

³⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada Universitas Pers: Yogyakarta, 1998),h.47

³⁵*Ibid*, h.65

Dokumen yang penulis maksud adalah sumber data tertulis yang berasal dari pihak lembaga pemerintah dan pengurus kecamatan Negeri Besar atau Web internet yang isinya relevan dan sesuai dengan kenyataan masyarakat Negeri Besar.

7. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian ini dapat diamati oleh peneliti melalui penggunaan panca indra.³⁶ Observasi yang penulis gunakan ialah observasi pengamatan yang mengandung arti peneliti dapat saja hadir dalam keseharian para partisipan tetapi tidak mengambil peran apapun dalam kegiatan para partisipan.³⁷

Observasi yang dimaksud peneliti disini berupa pengamatan, catatan data, dan catatan kejadian. Penggunaan tradisi Ngababali pada masyarakat Negeri Besar Lampung dalam pandangan Islam yang dilakukan oleh masyarakat sebagai temuan lapangan.

³⁶Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media. 2005) h.134

³⁷Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks.2017) h.61

H. Teknik Analisis Data

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan – penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian.³⁸Analisa data yang dilakukan terhadap data- data yang berhasil dikumpulkan dari hasil dokumentasi,wawancara dan observasi di dalam studi literatur untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang akan diteliti dan disajikan kepada orang lain sebagai temuan.

Data yang bersifat kualitatif, artinya data yang kemudian dianalisis dengan tehnik deskriptif interpretatif yakni dikumpul, disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya.penafsiran dilakukan dengan cara mengartikan maksud perkataan atau kalimat dari data yang terkumpul dengan dilandasi pendapat dan teori yang telah ada sebelumnya.

³⁸Drs.Jalaludin Rahmad,M.Sc, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Rosda Karya,2004) h. 21

BAB II

BUDAYA LOKAL DAN DAKWAH ISLAM

A. Budaya Lokal

1. Pengertian Budaya

Kata “ budaya ” berasal dari kata sanskerta, buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi, yang berarti “budi” atau “akal”. secara harfiah kebudayaan dapat diartikan sebagai hal–ikhwal yang berhubungan atau bersangkutan dengan budi dan akal. Namun ada pendapat lain yang melihat muasal kata budaya dari kata “budi daya” yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.¹

Budaya berasal dari kata budhi artinya akal dan daya artinya kekuatan dan dorongan berarti kekuatan akal karena kebudayaan manusia ukuran pencurahan kekuatan manusia yang berpangkal pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan.²

Berdasarkan pendapat itu, budaya dapat dipahami atau dimaknai sebagai suatu hasil kreasi manusia artinya budaya merupakan sesuatu yang diciptakan, hasil karsa dan hasil Ijtihad manusia sebagai makhluk bermasyarakat setiap suku bangsa memiliki nilai budaya yang khas yang membedakan dengan suku bangsa yang lain.

¹ Aan Rukmana dan Eddy Lembong, *Penyerbukan Silang Antar Budaya*, (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo dan Yayasan Nabil, 2015) h.12

² Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) h. 25

Lebih jauh dapat dikatakan kebudayaan memiliki tiga wujud yaitu pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide–ide, gagasan, nilai–nilai, norma–norma dan peraturan. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda–benda hasil karya manusia, untuk wujud kebudayaan ideal dapat berupa adat tata kelakuan atau adat istiadat, yang menunjukkan bahwa kebudayaan itu berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah pada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Wujud kedua kebudayaan sering disebut sebagai sistem sosial, mengenai kelakuan berpola dari manusia yang terikat dengan etos kerja, kesungguhan memegang prinsip, keuletan dan disiplin.³

Sebelum merumuskan nilai budaya, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian kebudayaan itu sendiri, menurut Koentjaraningrat dalam bukunya *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.⁴

2. Nilai - Nilai Budaya

Kini setelah mendefinisikan kebudayaan dan teori budaya, maka perlu pula dirumuskan arti nilai–nilai budaya. Menurut Sidi Ghazalba, nilai adalah

³ *Ibid.*, h. 13

⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994) cet-4 h.9

suatu prangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sebuah identitas yang memberi corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Nilai bersifat abstrak ideal. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap kedalam obyek suatu keyakinan, sentimen (perasaan umum) oleh Allah SWT. Yang pada gilirannya menjadi sentimen kejadian umum dan identitas umum berupa aturan umum.⁵ Pengertian di atas menekankan makna nilai sebagai suatu perangkat keyakinan yang tidak dapat di pisahkan dalam identitas dan kepribadian umat.

Dengan demikian, nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna dan dihargai sehingga dapat menjadi semakin memberi makna dalam hidup, yang memberikan dalam hidup ini titik total, isi, dan tujuan. Nilai tidak terbatas ruang lingkupnya, Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya. Nilai merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi dan minat.

Nilai merupakan gagasan umum orang-orang yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, apa yang diharapkan atau tidak diharapkan. Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. Nilai yang dianut

⁵ Menurut Siti Gazalba dalam buku Mawari Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009) h. 17

seseorang cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup tersebut. Nilai budaya juga sering kali menjadi pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengesahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai budaya dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian suatu bangsa.

3. Budaya Lokal

Budaya lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri atau asal dari tempat seseorang. Budaya lokal kata lokal wisdom atau *local culture* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti budaya lokal atau kearifan lokal. Pemahaman budaya lokal menurut para ahli adalah sebagai berikut: Koentjaraningrat, memandang budaya lokal terkait dengan istilah suku bangsa, dimana menurutnya, suku bangsa sendiri adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan "kesatuan kebudayaan." Dalam hal ini, unsur bahasa adalah ciri khasnya.⁶

Jadi budaya lokal adalah sebuah tradisi yang berada dalam suatu masyarakat setempat atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dari nenek moyang yang kemudian diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Budaya lokal berarti adalah semua keberadaan suku bangsa yang ada di Indonesia baik khasanah tradisi, hasil budaya, bahasa dan kearifannya. Pada

⁶Ardiyanto, dalam Skripsinya (Analisis Hubungan Budaya Lokal Dalam Pelayanan Pemerintahan Di Kabupaten Tana Toraja. 2011) h. 21

tingkatan hieraki memang terletak atau melengkapi budaya regional. Budaya lokal adalah hasil budaya dari daerah-daerah di seluruh Indonesia.⁷

Maksudnya budaya lokal berarti yang merupakan salah satu lambang ciri khas dan keberadaan suatu suku pada daerah tertentu baik dari segi bahasa dan kebiasaan.

Budaya dalam berbudaya manusia tidak menerima begitu saja apa yang disediakan oleh alam, tetapi ia harus mengubahnya dan mengembangkannya lebih lanjut. Dengan berbuat demikian, akan terjadi jurang antara manusia dan dirinya. Itulah yang dimaksud dengan keterlepasan atau keterasingan yang menyebabkan terjadinya ketegangan yang terus menerus.⁸

Dengan ini budaya lokal adalah dimana manusia harus mampu berfikir untuk mengembangkan suatu tradisi atau budaya pada daerahnya menjadi lebih baik lagi dan tidak menerima begitu saja tradisi yang sudah ada.

Dengan memandang budaya sebagai suatu sistem kognitif sebagai model internal realita yang tersebar dalam masyarakat, memungkinkan kita mempertanyakan keaneka ragaman masing-masing model dan politik pengetahuan.⁹

⁷ Gatut Murniarmo, *Khazanah Budaya Lokal*, (Jakarta, Adicita Kartya Nusa, 2006) h.12

⁸ *Ibid*, h.183

⁹ Roger M. Keesing, Samuel Gunawan, *Antropologi Budaya*, (Canberra, Australia, 1981) h.

Jadi dengan kita memandang budaya lokal yang merupakan sebuah tradisi yang ada dalam suatu daerah setempat sehingga kita bisa mengetahui berbagai aneka ragam budaya dan tradisi pada setiap masing-masing daerah baik dari segi pelaksanaan, bentuk, kegiatan dan lain-lain.

4. Macam-Macam Budaya Lokal di Indonesia

Menurut Koentjaraningrat, macam-macam budaya lokal di Indonesia dilihat dalam tiga sistem, yaitu sistem religi, sistem pengetahuan, dan kesenian:

a. Sistem Religi

Orang lampung khususnya yang hidup dalam pengaruh ajaran lampung asli percaya akan adanya *kasekten* (kesaktian), arwah leluhur, dan makhluk halus. Untuk itu, orang lampung sering melakukan selamatan atau sesaji untuk dapat terhindar dari bencana. *Selamatan* artinya sesuatu upacara meminta selamat yang umumnya dengan menyajikan makanan tertentu. Apabila sudah didoakan makanan tersebut dapat dibagikan atau dimakan bersama. Upacara selamatan itu antara lain selamatan kelahiran bayi, selamatan perkawinan, selamatan bersih desa, selamatan menempati rumah baru.¹⁰

¹⁰<https://smknp1sukaraja.sch.id/web/2018/01/10/Unsur-Budaya-Dan-Macam-Macam-Budaya-Lokal-Di-Indonesia>. Tanggal 2 Mei 2018

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan, misalnya pengetahuan mengenai alam sekitarnya, flora fauna, tubuh manusia, sifat-sifat, dan kelakuan manusia.

c. Kesenian

Kesenian terdiri atas seni rupa dan seni suara. Seni rupa: seni patung, relief, lukis, rias. Seni suara, seni musik, seni sastra.

5. Pengertian Kebudayaan

Secara terminologi, terdapat banyak definisi kebudayaan, tergantung dari siapa yang merumuskan masing-masing orang atau pakar sering kali berbeda dalam mendefinisikan budaya dan kebudayaan. Abdurrahman Wahid pernah mengumpulkan definisi kebudayaan yang dirumuskan oleh para tokoh di Indonesia seperti pengertian kebudayaan dari Hamka, Haji Agus Salim, Sidi Gasalba, hingga Nurcholis Majid.¹¹

Hamka mendefinisikan kebudayaan sebagai perpaduan keimanan seseorang dengan apa yang di kerjakannya. Sidi Gazalba memandang kebudayaan sebagai kebulatan konsep tentang sosial, ekonomi, politik, teknik, seni dan filsafat. Haji Agus salim memandang kebudayaan sebagai himpunan segala usaha dan daya upaya yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat budi, untuk memeperbaiki sesuatu dengan tujuan mencapai

¹¹ Abdurrahman Wahid, *Persepsi Gerakan Islam Tentang Kebudayaan*, (Jakarta, Pt Gramedia Pustaka Utama, 1985) h. 59

kesempurnaan. Nurcholis Majjid memandang kebudayaan sebagai sesuatu tata nilai yang berada diluar tata keimanan. Sedangkan Abddurrahman Wahid sendiri merumuskan kebudayaan sebagai suatu gerakan yang berwujud suatu pranata yang mengatur kehidupan masyarakat.

Pengertian kebudayaan di atas sangat beragama dan sulit disatukan. Namun esensi kebudayaan yang dirumuskan diatas pada intinya menempatkan kebudayaan sebagai satu konsep atau hasil karya dan karsa manusia sebagai suatu bagian dari pranata kehidupan masyarakat.

6. Unsur-Unsur Kebudayaan

Kebudayaan setiap masyarakat, baik kebudayaan yang sederhana maupun yang modern memiliki unsur-unsur kebudayaan. Setiap unsur tersebut akan saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Para ahli antropologi memiliki pandangan yang berbeda dalam merumuskan unsur - unsur suatu kebudayaan. Melville J. Herskovits merumuskan empat unsur pokok kebudayaan, yaitu sebagai berikut.¹²

a. Alat-alat teknologi (*technological equipment*).

Yang dimaksud teknologi adalah jumlah dari semua tehnik yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu masyarakat yang meliputi cara bertindak dan berbuat dalam mengelola dan mengumpulkan bahan mentah.

¹² Khazanah, *Antropologi Budaya SMA*, (Jakarta, Gramedia, 2009) h. 53

b. Sistem ekonomi (*economic system*).

Pada masyarakat yang menganut sistem kekerabatan keturunan maka menarik keturunan selalu dihubungkan dengan bapak. misalkan hakwaris hanya akan turun kepada anggota laki –laki, dan laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada wanita. di Indonesia suku yang menganut sistem kekerabatan patrilineal.

c. Keluarga (*family*).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat,dari sekumpul keluargalah akan terbentuk sekumpulan masyarakat yang disebut sebagai keluarga batih adalah satu keluarga dengan orang tua dan anak, atau terdiri atas ayah, ibu, dan anak – anak yang belum menikah.

d. Kekuasaan politik (*political control*).

Kemampuan membuat masyarakat dan negara membuat keputusan yang tanpa kehadiran kekuasaan tersebut tidak akan dibuat oleh mereka.

Mengutip dalam buku Khasanah tentang Antropologi budaya SMA menurut Bronislaw Malinowsky , suatu kebudayaan harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut :

- a. Sistem norma yang memungkinkan masyarakat untuk saling bekerja sama sehingga dapat menguasai dan menaklukkan alam sekitar (*the normatic system*).
- b. Organisasi ekonomi (*economic organization*).

Adalah organisasi yang tujuan utamanya mendapat keuntungan yang sebesar - besarnya .

- c. Alat dan lembaga pendidikan, yaitu keluarga yang merupakan lembaga pendidikan utama (*mechanism and agencies of education*).
- d. Organisasi kekuasaan (*the organization of force*).

Pada hakekatnya disebut sebagai negara organisasi kekuasaan karena dilihat dari sifat-sifat negara tersebut. dikatakan sebagai organisasi kekuasaan, karna setiap negara terorganisir dan didalamnya pasti ada kekuasaan .¹³

B. Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa atau etimologi “ Da’wah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak Da’a, yad’u, Da’watan.¹⁴

Dengan demikian dakwah merupakan kewajiban seluruh umat muslim untuk memanggil ,mengajak dan menyeru umat manusia kepada jalan yang lurus (yang diperintahkan oleh Allah SWT) untuk menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar.

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan

¹³ *Ibid.*, h.53

¹⁴ Wahididn Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Raja Wali, 2011) h.1

melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁵

Dengan adanya dakwah yang dilakukan seseorang atau da'i untuk menyampaikan ajaran Islam, yang rahmatil lilalamin kepada seluruh umat manusia atau masyarakat, sehingga masyarakat bisa berbuat kebajikan ,menjauhi yang dilarang oleh Allah serta dapat membedakan mana yang salah dan yang benar sesuai dengan syariat Islam .

Pengertian dakwah secara Kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam kultural. Yaitu salah satu usaha yang meninjau kembali kaitan doktrinal yang formal antara Islam dan Negara. Dakwah kultural merupakan dakwah yang mendekati objek dakwah (mad'u) dengan memperhatikan aspek sosial budaya yang berlaku pada masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh para mubaligh yang menyebarkan ajaran Islam di pulau Jawa, yang sebutan populernya adalah Wali Songo (Wali Sembilan) mereka dalam mendakwahkan Islam kepada masyarakat Jawa dengan sangat memperhatikan Tradisi, adat istiadat yang berlaku di masyarakat Jawa pada saat itu, sehingga banyak masyarakat Jawa yang tertarik dengan ajaran Islam.¹⁶

Dengan demikian dakwah kultural ialah dakwah yang dilakukan oleh para mubaligh dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat melalui

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2013) cet-2, h.XViii

¹⁶ *Ibid.*, h.3

suatu budaya atau tradisi yang menjadi kebiasaan masyarakat ,sehingga dakwah yang di sampaikan membuat masyarakat tertarik terhadap ajaran islam serta dakwah dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Pengertian dakwah secara termonologi definisi dakwah telah banyak ditemui yang dibuat oleh para ahli, dimana masing – masing definisi tersebut saling melengkapi, walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan hakikinya sama. Di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli mengenai dakwah.

- a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁷

Dengan demikian kita berdakwah memanggil ,menyeru dan mengajak umat manusia dengan cara yang baik,tutur kata yang lembut atau dengan nasehat yang baik, terhadap perintah allah swt, sehingga mereka tidak tersesat ke jalan yang salah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akherat.

- b. Menurut Prof. A. Hasjmy dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan syariah dan aqidah dan

¹⁷ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Wijaya, 1979) h.1

syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah meyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.¹⁸

Maksudnya ialah seorang dai (orang yang menyampaikan dakwah) selain harus mampu mengajak ,memanggil orang lain,untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya, pendakwah juga harus mampu mengamalkannya juga dalam kehidupan sehari - harinya terhadap apa yang disampaikan pendakwah kepada mad'unya.

c. Menurut M. Natsir Dakwah adalah usaha – usaha menyeru dan menyampaikan kepada seseorang manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi al - amal bi al- ma'ruf an – nahyan u an al –munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.¹⁹

Maksudnya ialah dakwah yang merupakan suatu usaha dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia ,tentang bagaimana tujuan hidup manusia didunia ini sesuai dengan syariat Islam ,sehingga bisa terbentuk akhlak yang baik pada diri seseorang dan mampu menegakkan amar ma'ruf nahimunkar.

¹⁸ A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (jakarta, Bulan Bintang, 1884) h.18

¹⁹ M.Natsir, *Fungsi Dakwah Perjuangan*, (Yogyakarta, Sipes, 1996) h.52

Dakwah Islam adalah aktivitas dakwah yang bertujuan menyebarkan ajaran al-qur'an dan hadist yang dibawa Rasulullah Saw. Orang yang menyampaikan islam disebut da'i dalam Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli agama (ulama saja), melainkan semua umat Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya.²⁰

Dengan demikian dakwah Islam adalah menyampaikan ajaran Islam yang sudah termuat dalam Al-Qur'an maupun hadist Nabi SAW yang dimana dakwah Islam tidak hanya dilakukan oleh para ulama saja melainkan setiap manusia wajib berdakwah atau menyampaikan.

Dakwah Islam merupakan suatu ajakan untuk berpikir, berdebat dan berargumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah Islam tidak dapat disikapi dengan keacuhan kecuai oleh orang bodoh atau berhati dengki.²¹

Jadi dakwah Islam adalah suatu ajakan yang harus ada pada diri manusia yang manusia setiap manusia harus diwajibkan berfikir demi keselamatan umat manusia karena orang yang tidak mau berpikir untuk umat sama saja orang tersebut berhati dengki.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang lurus yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa metode dakwah yang menjadi

²⁰ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) h. 89

²¹ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2009) Cet-3.h.31

landasan atau bahan seorang da'i dalam mendakwahkan agama Islam diantaranya:

a. Dakwah Bi Al –Lisan

Dakwah bi al-lisan adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah – ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain- lain. Dengan dakwah lisan atau dakwah langsung, seseorang bisa langsung mendengarkannya dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pemberi dakwah, jika ada hal – hal yang belum dipahami, maka orang tersebut bisa langsung menanyakan langsung hal tersebut agar lebih jelas dan mampu dipahami.²²

b. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah Bi Al-Hal merupakan dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata. dakwah jenis ini dilakukan dengan maksud tidak cuma membuat pendengar memahami arti yang disampaikan dari dakwah tersebut, tetapi juga mengaplikasikan berbagai perbuatan yang dicontohkan tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian orang yang mendengarkan dakwah tidak Cuma memaknai sebuah kebaikan dan keburukan, tetapi juga mampu melaksanakan nilai – nilai kebaikan tersebut dan menjauhkan nilai- nilai keburukan dalam kehidupan sehari – hari.²³

²²Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2009) h. 12

²³*Ibid.*, h.2

c. Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui keahlian menulis, baik itu menulis di surat kabar, majalah, buku, dan internet. Dakwah bil qalam lebih luas jangkauannya dari pada dakwah bil lisan ataupun bil hal. dakwah bil qalam adalah informasi yang dapat dibaca oleh ratusan, ribuan, dan jutaan umat dalam waktu yang bersamaan.²⁴

3. Elemen – Elemen Dakwah

Elemen-elemen dakwah yaitu komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. tanpa adanya elemen-elemen dakwah maka berakibat terhambatnya sukses dakwah kepada umat. Dibawah ini ada beberapa elemen-elemen dakwah diantaranya:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaku dakwah faktor subyek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah.²⁵ Dengan kata lain subjek dakwah ialah serorang yang menyampaikan dakwah kepada umat manusia akan ajaran islam dan pelaku dakwah merupakan salah satu yang menjadi faktor kebershasilan dalam menyebarkan agama islam.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2013) h. 11

²⁵ *Ibid.*, h. 12

b. Metode Dakwah

Menurut M.Arifin dalam bukunya Pendidikan Islam mengatakan bahwa metode berasal dari dua kata yaitu” Meta” (memulai) dan “Hodos” (jalan atau cara)dengan demikian dapat kita artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

Maksudnya metode dakwah yaitu bagaimana cara seorang dai menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat (mad’unya), baik secara individu, maupun kelompok, dengan cara yang baik,sesuai dengan kondisi mad’unya sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat (penerima dakwah).

c. Media Dakwah

Media Dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah pada zaman modern ini seperti vidio, televisi, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.²⁷

Dengan demikian Media dakwah ialah alat yang digunakan Da’i atau pendakwah dalam menyampaikan ajaran islam dengan mudah , seperti ,mikropon ,speakar,tv,radio dan lain-lain.

²⁶ Menurut M.arifin, dalam buku W.Munawwir *Kamus w.Munawwir Bahasa Arab –Indonesia terlengkap*.h.406

²⁷ *Ibid.*, h.407

d. Materi dakwah

Materi Dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang tercangkup dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip, aqidah, akhlak dan hukum-hukum, yang biasa disebut dengan "syariat Islam" walaupun pengertian syariat Islam itu biasa dikacaukan dengan pengertian fiqih atau hukum Islam.²⁸

Dengan demikian materi dakwah ialah hal-hal yang akan disampaikan Da'i dalam dakwahnya kepada masyarakat tentang ajaran Islam, semenarik mungkin sehingga mad'u (penerima dakwah) tertarik, paham serta dapat melaksanakan apa yang disampaikan si Da'i dalam kehidupan sehari-hari.

e. Objek Dakwah

Objek Dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, yang semua manusia tanpa memandang bulu, seluruh problematika hidup objek dakwah, baik problem berhubungan dengan aqidah, ibadah, akhlak, mu'amalah, pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan budaya.²⁹

Yang dimaksud dengan objek dakwah di atas ialah, dimana masyarakat merupakan sasaran da'i dalam menyampaikan dakwanya (penerima dakwah) dari berbagai macam tingkatan yang berbeda.

²⁸ Harjani Hendri, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana 2009) h. 6

²⁹ *Ibid.*, h. 7

4. Prinsip – Prinsip Dakwah

Dibawah ini ada beberapa prinsip-prinsip dakwah dalam menyampaikan agama Islam supaya Pesan yang kita sampaikan mudah diterima.

a. Memberi keteladanan sebelum berdakwah

Sebelum kita melakukan dakwah sebagai seorang da'i harus mencontohkan yang baik-baik bagi mad'unya supaya menjadi tauladan bagi mereka. Perilaku amal dan para da'i adalah cerminan dari dakwahnya. Oleh karena itu Allah mengutus Nabi SAW sebagai rasulnya untuk menjadi teladan umat manusia. Allah menghendaki utusannya yang menjadi teladan dalam perilakunya, ibadah, muamalah dan kebiasaan sehari-hari.³⁰ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Qs. Ash-Shaff Ayat 2-3).

Jadi maksud ayat di atas adalah bahwa seorang Da'i ataupun dakwah harus memberikan contoh yang baik dulu kepada mad'u atas masyarakat karena Allah sangat membenci orang yang menyeru kepada amal ma'ruf tetapi dia sendiri masih melakukan kemungkaran.

b. Mengikat hati sebelum menjelaskan

³⁰ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Surakarta, Era Intermedia, 2005) h. 176

Sebagai seorang da'i sebaiknya kita mengikat hati kita dulu sebelum menjelaskan Jangan sampai objek dakwah kabur karena melihat kita. Bangunlah kedekatan yang hangat dan juga keakraban sehingga mereka tidak merasa asing dengan apa yang kita bawa sebagai agen Islam.³¹ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali Imran:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Qs. Ali Imran Ayat 159).

Jadi maksud ayat di atas kita harus selalu mempunyai sifat rendah hati ataupun menerima lapang dada apa yang mad'u atau masyarakat bicarakan kepada kita kerena apabila seorang dai mempunyai sifat kasar maka pesan yang disampaikan maka akan ditolak mad'u dan mereka akan menjauhi penyampai pesan tersebut.

c. Mengenalkan sebelum memberi beban

Sebelum kita berdakwah atau menyampaikan pesan dakwah sebaiknya kita memperkenalkan terlebih dahulu Tujuan dakwah kita

³¹ *Ibid*, h.177

tidak lain adalah dalam rangka memperbaiki sehingga pemahamanlah yang menjadi acuan utama. Tentunya kita tak ingin objek dakwah kita tidak memahami betapa luhurnya Islam yang kita bawa dan sampaikan.³² Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surah Muhammad:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya : Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal. (Qs. Muhammad Ayat 19).

Jadi maksud ayat di atas adalah bahwa sebelum kita memberikan beban atau ajakan kepada mad'u atau masyarakat kitaharus terlebih dahulu mengenalkan kepada mereka mana yang hak dan mana yang bathil karena ibadah atau amal yang mereka kerjakan akan sia-sia apabila tidak ada ilmunya.

d. Bertahap dalam pembebanan

Ketika seorang da'i menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak manusia harus secara bertahap, Sampaikanlah risalah dakwah dalam kadar akal simad'u. Dalam sirah betapa rasulullah mencontohkan bahwa harus ada perlakuan yang berbeda saat kita berinteraksi dengan mad'u yang berbeda pula latar belakangnya.

³³Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surah Al Furqan.

³² *Op.Cit.*, h.178

³³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Media Grafika,2004) h.175

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾ لَا يَأْتُونَكَ
بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya. (Qs. Al Furqan Ayat 32-33).

Jadi maksud ayat di atas adalah bahwa ketika kita ingin menyeru amal ma'ruf nahi mungkar maka lakukanlah dengan cara bertahap atau sesuai dengan kemampuan si penerima pesan karena ibadah akan terasa berat apabila dikerjakan dengan cara tergesa-gesa dan tidak istiqomah.

5. Ciri-Ciri Dakwah Efektif

Sebagai suatu usaha, aktivitas dakwah harus di ukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitif , terutama tujuan micronya. Dari sudut psikolgi dakwah, ada lima ciri dakwah efektif.³⁴

- a. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (mad'u) tentang apa yang di dakwahkan. Yaitu apa yang disampaikan dimengerti oleh penerimanya.

³⁴ Faizah, H.Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (jakarta, Kencana, 2006) Cat-1.h.xv

Maksudnya adalah bahwa seorang da'i harus mampu memberikan dakwah secara maksimal dan mampu memberikan dakwah yang mudah diterima atau dilakukan oleh mad'unya.

- b. Jika masyarakat (mad'u) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima. Yaitu yang menerima pesan mad'u merasakan seruan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i menimbulkan rasa senang, tenang dan menghiburkan tidak memuakkan atau menyakitkan walaupun sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar.

Seorang da'i harus mampu menjaga sikapnya terhadap mad'unya jangan sampai seorang da'i membuat mad'unya tersinggung atas ucapannya saat berdakwah.

- c. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara da'i dan masyarakat. Yaitu ajakan dan seruan da'i dapat mempengaruhi sifat mad'u dalam masalah-masalah tertentu.

Seorang da'i harus mampu menjaga silaturahmi antara mad'unya supaya ketika mendakwahkan agama mudah diterima.

- d. Jika dakwah dapat mengubah masyarakat mad'u. Yaitu semakin sering berkomunikasi dengan mad'u melalui ceramah, konsultasi, bermuamalah atau pergaulan biasa bisa membuatkan hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab.

Maksudnya seorang da'i harus mampu merubah mad'unya dalam mendakwahkan agama dan mampu melihat keadaan mad'nya.

- e. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan. Yaitu dengan dakwah yang dilakukan terus menerus

mad'u kemudian terdorong bukan hanya siakpnya sehingga melakukan apa yang dianjurkan oleh da'i.³⁵

da'i harus mampu membuat mad'unya ada hubungan timbal balik saat melakukan dakwah dan mampu merubah sikapnya.



³⁵ *Ibid.*,h. Xx

BAB III

GAMBARAN UMUN DESA NEGERI BESAR

A. Sejarah Desa Negeri Besar

Menurut Hasanuddin, tiuh Negeri Besar Pertama kali bernama Negeri Syam sai tiguaina tahun 1945. Tiguaina tiuh Negeri Besar saat sija merupakan pemekaran jak kecamatan Negeri Besar sai mena ho dikenal jama lingkungan pak dan lima tiuh Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Way Kanan.¹

Desa Negeri Besar pertama kali bernama Negeri Syam yang terbentuk sejak tahun 1945. Terbentuknya Desa Negeri Besar saat ini merupakan pemekaran dari kecamatan negeri besar yang dulu dikenal dengan Lingkungan IV dan V Desa Negeri Besar Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Menurut H.Karim, Asal usul tiguaina tiuh Negeri Besar sija pertama kali ratong lah seorang temui jak luah sai mengawali pertama kali masyarakat Negeri Besar menghuni kelurahan sija dan temui sina bernama Serunting Sakti. Serunting sakti sija mulai nguguai Negeri Besar pertama kali diuji nama Umbul. Jak umbul sina berdirilah pitu suku sai dibagi jama serunting sakti sina, sehingga pitu suku sina bermusyawarah kak radu disepakati jama pitu suku sina untuk membentuk tiuh Negeri Besar jadilah iya tiuh Negeri Besar.²

Asal usul Terbentuknya desa Negeri Besar ini pertama kali datang lah seorang tamu dari luar yang mengawali pertama kali masyarakat Negeri Besar menghuni kelurahan ini dan tamu tersebut bernama bernama Serunting Sakti. Serunting sakti ini mulai membentuk Negeri Besar pertama kali dengan diberi nama umbul. Dari umbul tersebut berdiri lah tujuh suku yang dibagi oleh Serunting Sakti ini, Sehingga ketujuh suku tersebut bermusyawarah dan sudah adanya kesepakatan dengan tujuh suku

¹ Hasanuddin, *Wawancara*, sekrataris desa Ngeri Besar pada tanggal 11 Juli 2018 Jam 11.30 WIB

² H. Karim, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 12 juli 2018 Jam 10.30

tersebut untuk membentuk kampung Negeri Besar, jadi terbentuklah kampung Negeri Besar.

Berdasarkan Perda No.4 Tahun 2001 tentang penghapusan, pembentukan dan penggabungan Kecamatan serta Desa dalam Kabupaten Way Kanan, maka terbentuklah Desa Negeri Besar dengan pusat administrasi pemerintahannya berkedudukan di Jalan Serunting Sakti No. 1 Desa Negeri Besar. Saat ini jumlah lingkungan Desa Negeri Besar berjumlah 5 lingkungan dan memiliki 45 RT.³

Negeri Besar adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Way Kanan, Lampung, Indonesia. Masyarakat aslinya bermarga Buay Pemuka Bangsa Raja dimana marga ini adalah satu bagian dari kesatuan lima marga yang ada di buay lima way kanan. lima kebuayan tersebut adalah:

1. Buay semenguk

Buay Semenguk adalah buay yang dikisahkan bahwa menurut nenek moyang zaman dulu telah membantu menyelamatkan buaya. Ada beberapa kampung buay semenguk meliputi Kampung Negeri Batin, Negeri baru, Bumi Ratu, Gedung Batin, Bandar Dalam, Negeri Agung, Pulau Batu Penengahan.⁴

Menurut Ali Kanan, Buay semenguk adalah adat yang dari dulu turun temurun karena pada waktu itu nenek moyang mereka yang ada di kampung Negeri Batin, Negeri Baru, Bumi Ratu, Gedung Batin, Bandar Dalam, Negeri Agung, dan Pulau Batu Penengahan telah menyelamatkan buaya yang telah tertimpa kayu dan akhirnya buaya tersebut menjadi pengikut nenek moyang tersebut maka dari situlah dibuat buay semenguk yang artinya adat yang menyelamatkan seekor buaya.⁵

³ *Dokumen Desa Negeri Besar*, h.40 Pada Tanggal 11 Juni 2018

⁴ *Dokumen Adat Lampung*, h. 5 Pada Tanggal 12 Juni 2018

⁵ Ali Kanan, Sesepeh Desa Negeri Besar, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 September 2018

2. Buay Baradatu

Buay Baradatu adalah Keturunan marga Buay Baradatu ini dibentuk atas perkembangan yang menikah pada marga lain. Dalam hubungan organisasi marga Buay Baradatu terbentuklah suatu struktur yang mendasari adanya Silsilah marga Buay Baradatu. adat lampung yang ada Tiuh Balak, Gedung Pakuon Cugah, Gunung Katun, Banjar Masin, Suka Negeri, Gunung Labuhan, Bengkulu.⁶

Menurut Muhdani, Buay Baradatu adalah dibuatnya adat yang dimana marga baradatu ini menikah pada marga lain sehingga pada waktu itu dibuat adat baradatu yang dimana pengantin wanitanya dari buay atau adat lain yang berdasarkan silsilah keturunan dari marga baradatu yang dimana marga ini sangat menjunjung tinggi adat-adat mereka yang ada di Tiuh Balak, Gedung Pakuon Cugah, Gunung Katun, Banjar Masin, Suka Negeri, Gunung Labuhan dan Bengkulu. Jadi desa inilah atau kampung-kampung inilah apabila menikah dengan suku mereka maka akan termasuk buay atau marga baradatu.⁷

3. Buay Bahuga

Bahuga adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Way Kanan, Lampung, Indonesia. Sejak 2006 Kecamatan Bahuga telah dimekarkan menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bahuga, Buay Bahuga, dan Bumi Agung. Asal mula Kecamatan Bahuga adalah Marga Buay Bahuga salah satu dari 5 marga Kenergian Kanan Umpu Kecamatan Pakuan Ratu Kewedanan Way Kanan. Marga Buay Bahuga tersebut adalah Daerah Pertanian dan Pembangunan, meskipun masih sedikit yang telah di buka namun masih luas yang dapat diusahakan. Penduduk Bahuga terdiri dari

⁶ *Dokumen Adat Way Kanan*, h.6 Pada Tanggal 11 Juli 2018

⁷ Muhdani, Tokoh Adat Desa Negeri Besar, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juni 2018

Penduduk Asli yang bertempat tinggal di Kampung yang letaknya di dekat kali Way Umpu.⁸

Menurut H. Ilyas, Buay bahuga adalah marga tertinggi diantara keempat buay yang lainnya karena marga ini adalah induk dari segala marga. Kerena sejak tahun 2006 kecamatan Bahuga dipecah menjadi tiga yaitu kecamatan Bahuga, kecamatan Buay Buhuga dan Bumi Agung. Dan Buay Bahuga ini menggunakan bahasa daerah lampung “NYO” yang dimana didaerah ini wajib berbahasa lampung sebagai tanda sapa dan keakraban.⁹

4. Buay Barasakti

Buay Barasakti adalah buay yang sangat dijunjung tinggi karena kearifan lokalnya yang meliputi Karang Agung, Gunung Waras, Gunung Cahya, Rumbih, Negara Ratu dan Negara sakti.

Menurut Aliduki, Buay Barasakti adalah Marga atau Adat yang menjunjung tinggi budaya lokalnya atau daerah mereka yang dimana mereka dalam melakukan adat selalu mengutamakan budaya mereka didesa atau kampung Karang Agung, Gunung Waras, Gunung Cahya, Rumbih, Negara Ratu dan Negara Sakti ini tidak pernah melupakan budaya-budaya mereka yang sangat sakral dan dijunjung tinggi maka dari sini kampung-kampung ini dijuluki Buay atau Marga barasakti.¹⁰

5. buay Pemuka Bangsa Raja

Buay Pemuka Bangsa Raja adalaah sebuah kecamatan yang diambil dari nama suatu marga yang menjadi pengampu dipesisir komering tempo dulu, saat ini kecamatan ini menjadi kabupaten di ogan komering ulu timur, sumatra selatan.¹¹

Menurut H. Ahmad Darwis, Buay Pemuka Bangsa Raja adalah suatu adat atau kaum baik dia baru ataupun lama yang dimana seseorang memiliki marga ini apabila sudah melakukan upacara adat sakralnya yaitu bugawi atau pengambilan gelar sutan dalam keluarga dan masyarakat. Adat ini sangat dijunjung tinggi karena orang yang

⁸ Dokumen Adat Desa Negeri Besar, h.4 Pada Tanggal 12 Juni 2018

⁹ Ilyas, Tokoh Adat Negeri Besar, Wawancara, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

¹⁰ Jailani, Sesepuh Desa dan Adat Negeri Besar, Wawancara, Pada Tanggal 10 Agustus 2018

¹¹ Dokumen Profil desa, h. 12 Pada Tanggal 10 Juni 2018

sudah melakukan begawi, maka orang tersebut akan disegani dan dihormati oleh para pemuka-pemuka desa Negeri Besar. Oleh sebab itu didesa Negeri Besar ini diberi nama Adat Pemuka Bangsa Raja.¹²

Adat yang dijunjung tinggi di daerah ini (Negeri besar) adalah adat Pepadun dengan bahasa keasatuan dialek Api. Negeri Besar terletak di Ujung Way Kanan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat.¹³

Dipercayai, nenek moyang mereka adalah Puyang Umpu Serunting Sakti. Selain itu terdapat Puyang lain seperti Tuan Purba dan Djunjungan Alam yang dipercaya sebagai ulama Islam yang Makamnya terdapat di Kampung Kiling-Kiling Negeri Besar. tak jauh dari sejarah dan letak geografis daerah-daerah tertua lainnya, Negeri Besar juga mengikuti aliran batang hari Way Kanan (sungai Way Kanan) yang bertemu ujung di pagar dewa yaitu dengan aliran sungai Way Kiri, aliran ini diteruskan ke laut jawo (melalui teladas).¹⁴

Dalam masyarakat adat Negeri besar yang bermarga buay pemuka bangsa raja ini terdapat sub-suku seperti Mahligai, Bendahara, Pasar Agung, Lawang Taji, Muncak Kabau (yang terakhir ini kemudian hijrah ke daerah Komering), dan lain-lain. Awalnya Negeri besar hanya ada satu tiyuh/kampung yakni Negeri Besar, lalu seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka dimekarkan menjadi 4 tiyuh yakni Negeri Besar, Tiyuh Baru, Kiling-kiling dan Kali Awi, lalu ditambah lagi

¹² Ahmad Darwis, Tokoh Agama dan Adat Desa Negeri Besar, *Wawancara*, pada Tanggal 1 september 2018

¹³ Sudirman, *Dokumen Profil Desa Negeri Besar* . h.10 Pada Tanggal 10 Juni 2018

¹⁴ Olok Batin, *Wawancara*, Tokoh Desa pada tanggal 12 Juli 2018

dengan Negara Jaya, Kali Awi Indah, Bima Sakti, Tegal Mukti, dan Pagar Iman. hingga jumlahnya menjadi 9 kampung. lima kampung terakhir ini adalah daerah transmigrasi 1960 dan 1972, disini mereka tidak lagi menjadi kesatuan dari marga-marga tersebut, namun mereka juga tidak terlepas dari pemerintahan dan interaksi dengan masyarakat kampung kebuayan yang asli tadi, hingga sampai saat ini masih tercipta kerukunan dan kesatuan dari 9 kampung ini.¹⁵

Pada zaman Belanda & awal kemerdekaan, Negeri Besar mempunyai daerah teritorial lain di Selat Sunda yakni Pulau Tabuan (tetapi ini tidak lama karena dalam perebutan kekuasaan), kemudian pulau tersebut dijual oleh Suatu Pesirah ke orang lain. Kemungkinan besar Pulau Tabuan tersebut dimiliki oleh Negeri Besar karena pada zaman Puyang Serunting, beliau siba ke Banten yang melewati selat sunda kemudian beliau menjadi orang pertama yang menduduki pulau Tabuan tersebut.¹⁶

Hewan khas di daerah ini adalah Kura-kura, yang setiap tahun bertelur di Negeri Besar, alkisah Kura-kura ini diperoleh dari Sultan Banten sewaktu siba ke Banten dan Puyang Serunting mendapat gelar Adipati Mangkurat. Ia siba ke Banten bersama-sama dengan Buay Nunyai dari Abung Minak Paduka mendapat gelar Adipati Jarumbang, Dari Pagar Dewa Minak Kemala mendapat gelar Adipati Prajurit dan dari Negeri Ujung Karang Sungkai mendapat gelar. Sampai sekarang persaudaraan keempat Buay ini diabadikan antara lain sewaktu setiap ada acara adat

¹⁵ *Dokumen Profil desa*, h.15 Pada Tanggal 10 Juni 2018

¹⁶ *Dokumen Desa Negeri Besar*, h. 5 Pada Tanggal 10 Juni 2018

begawi maka keempat buay akan ditanyakan kehadirannya.

Penganan khasnya adalah Bebai ngamuk, serimpi dan lain-lain.¹⁷

Adapun Lurah Negeri Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nama Kepala Desa Negeri Besar¹⁸

| No | Nama Kepala Desa | Tahun Menjabat | Tahun Berakhir Menjabat |
|----|-------------------------|-------------------|----------------------------|
| 1 | Depati Mangkurat | 1945 | 1980 |
| 2 | Raja Wali | 1980 | 2001 |
| 3 | Santoni | 2001 | 2008 |
| 4 | Herman | 2008 | 2014 |
| 5 | Endang Sumarni (Pjs) | 2014 | 2016 |
| 6 | Ronidi | 2017 | Sampai Sekarang |

Sumber: Monografi Desa Negeri Besar tahun 2016

Visi Misi Desa Negeri Besar

1. Visi desa Negeri Besar

- a. Menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Negeri Besar yang tinggi.
- b. Menunjukkan kemampuan desa untuk bersaing dengan desa lainnya dalam memanfaatkan potensi desa.

¹⁷ Medi Putra, *dalam Artikelnya tentang Sejarah Negeri Besar* (Negeri Besar, 2011) h.1

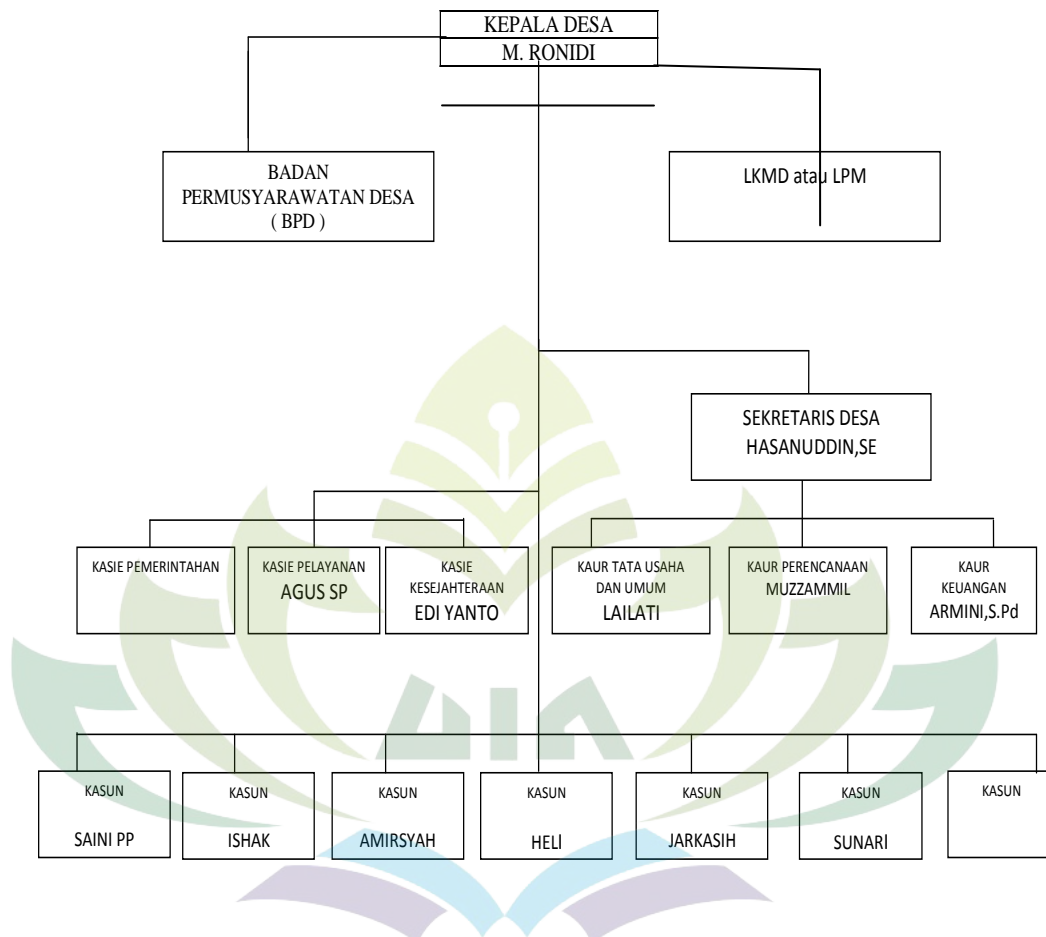
¹⁸ Hardi Nurai, *Profil Desa Negeri Besar*, h. 7 Pada Tanggal 10 Juni 2018

2. Misi desa Negeri Besar

- a. Menciptakan tatakelola pemerintahan yang baik dengan peningkatan kapasitas kebijakan, ketatalaksanaan, kapasitas kelembagaan, dan sumber daya manusia aparatur
- b. Meningkatkan kualitas dan jangkauan infrastruktur dasar dengan meningkatkan proporsi jalan dalam keadaan mantap , rasio elektrifikasi dan jaringan irigasi
- c. Mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dengan mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau serta perluasan akses dan penguatan peran perempuan dan pemuda.
- d. Mewujudkan sistem keamanan dan ketertiban yang kondusif, kerukunan desa antar masyarakat, penanggulangan bencana dan kelestarian hidup.¹⁹

¹⁹ Agus Sp, *Kasi Pelayanan dokumentasi foto* pada tanggal 12 oktober 2018

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Negeri Besar²⁰



1. Keadaan Umum Wilayah Desa Negeri Besar

a. Luas dan Batas Wilayah Desa Negeri Besar

Dalam monografi Desa Negeri Besar tahun 2016, luas tanah Desa Negeri Besar adalah 14.631 Ha, dengan ketinggian 200 M dari permukaan sungai. Tanah ini merupakan hibah dari masyarakat dan dibangun dari bantuan APBD

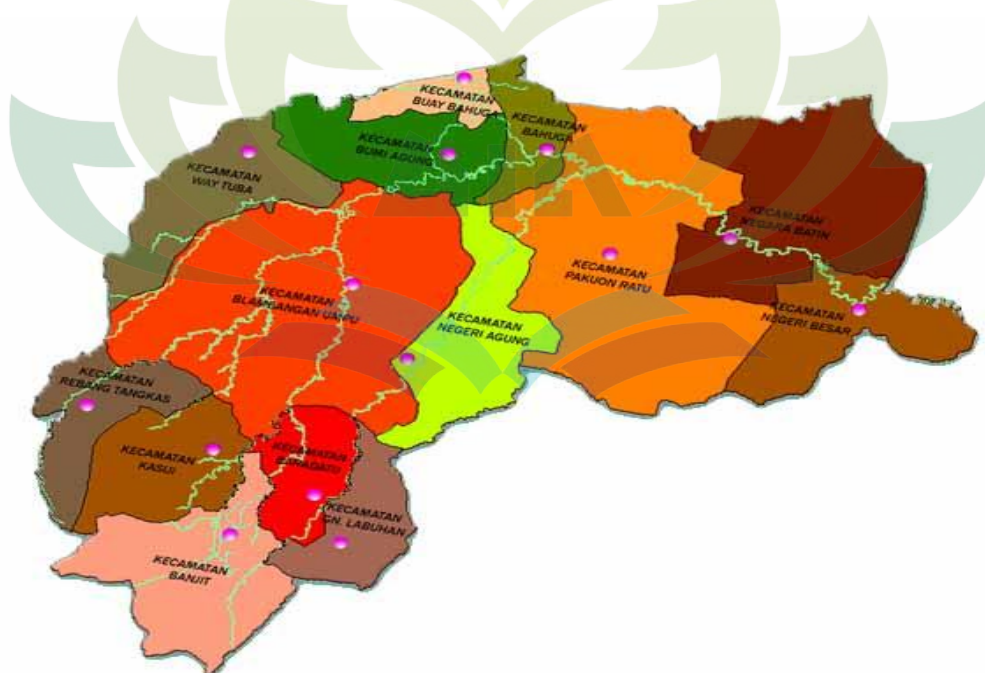
²⁰ Dokumentasi Struktur Desa Negeri Besar, Pada Tanggal 13 Juni 2018

Kabupaten Way Kanan. Adapun batas wilayah dan peta Desa Negeri Besar dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Negeri Besar²¹

| NO | Batas Wilayah Sebelah | Nama Teman Berbatas |
|----|-----------------------|----------------------|
| 1 | Utara | Way Mesuji |
| 2 | Selatan | Kali Way Papan Lunik |
| 3 | Barat | Kampung Kali Awi |
| 4 | Timur | Kampung Tiuh Baru |

Sumber: Monografi Desa Negeri Besar tahun 2016



Gambar 2. Peta Kabupaten Way Kanan

²¹ Hardi, *Sekretaris kampung*, (Jurnal Negeri Besar, 2017) h. 3

b. Orbitrasi Desa Negeri Besar

Jarak tempuh dari Desa Negeri Besar ke pusat pemerintah, adalah sebagai berikut:

- a. Jarak pemerintah Desa Negeri Besar dengan Kecamatan Negeri Besar 1 km.
- b. Jarak dengan pemerintah kabupaten Way Kanan 120 km.
- c. Jarak dengan pemerintah provinsi Lampung 180 km.²²

2. Keadaan Penduduk Desa Negeri Besar

a. Keadaan Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Negeri Besar pada tahun 2016 adalah 2682 jiwa, yang terdiri dari 1372 jiwa laki-laki dan 1310 jiwa perempuan. Secara terperinci jumlah penduduk Desa Negeri Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Negeri Besar Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Jiwa | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|-------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 1372 | 50,90 % |
| 2 | Perempuan | 1310 | 50,10% |
| Jumlah Penduduk | | 2682 | 100% |

Sumber: Monografi Desa Negeri Besar tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Desa Negeri Besar masih dalam keadaan seimbang terbukti jumlah penduduk laki-laki adalah 50,90%

²² Hasanuddin, *Sekretaris Desa 2015 Profil Desa*, h. 5

sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 50,10%. Dengan demikian selisih antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan adalah 0,10%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah seluruh penduduk di Desa Negeri Besar Kabupaten Way Kanan seimbang tetapi jumlah penduduk laki-lakinya yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan di Desa Negeri Besar.²³

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dilihat dari agama yang dianut oleh masyarakat Desa Negeri Besar hanya terdiri dari 2 agama yaitu agama Islam dan Kristen. Mengenai jumlah penduduk Negeri Besar berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

| No | Agama | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------|---------|--------|----------------|
| 1 | Islam | 2676 | 99,74% |
| 2 | Kristen | 6 | 0,25% |
| Jumlah Keseluruhan | | 2682 | 100% |

Sumber: Monografi Desa Negeri Besar Negeri Besar tahun 2016

Dari keterangan tabel 7, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Negeri Besar menganut agama Islam dengan persentase 99,74%, selain menganut agama Islam masyarakat di Desa Negeri Besar menganut agama Kristen sebanyak 6 jiwa. Untuk yang menganut agama lain di Desa Negeri

²³ *Dokumen Profil Desa*, h.19 Pada Tanggal 10 Juni 2018

Besar tidak ada karena hampir semuanya penduduk di Desa Negeri Besar menganut agama islam.²⁴

c. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur

Keadaan penduduk Desa Negeri Besar berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

| No | Golongan Umur | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----------------|------------------|---------------|----------------|
| 1 | 0-4 tahun | 195 | 7,28% |
| 2 | 5-6 tahun | 107 | 3,99% |
| 3 | 7-13 tahun | 334 | 12,45% |
| 4 | 14-16 tahun | 181 | 6,76% |
| 5 | 17-24 tahun | 519 | 19,35% |
| 6 | 25-54 tahun | 1028 | 38,32% |
| 7 | 55 tahun ke atas | 318 | 11,85% |
| Jumlah Penduduk | | 2682 | 100% |

Sumber: Monografi Desa Negeri Besar Tahun 2016

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penduduk sebagian besar berusia produktif yaitu usia antara 25-54 tahun sebanyak 1028 jiwa, untuk usia belum produktif yaitu usia antar 5-24 tahun berjumlah 1336 jiwa dari jumlah penduduk. Sedangkan usia sudah produktif 55 tahun keatas berjumlah 319 jiwa.²⁵

²⁴ Hasanuddin, *Profil desa Negeri Besar*, h.20 Pada Tanggal 10 Juni 2018

²⁵ *Observasi penulis didesa Negeri Besar*, Pada tanggal 12 Juni 2018

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Negeri Besar hampir sebagian besar bekerja sebagai petani, nelayan, tukang dan pedagang meskipun ada pula yang bekerja sebagai PNS dan lain-lain. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------|------------------------|--------|----------------|
| 1 | Pegawai Negeri Sipil | 40 | 2,60% |
| 2 | Dagang | 31 | 2,02% |
| 3 | Petani | 627 | 40,90% |
| 4 | Nelayan | 308 | 20,09% |
| 5 | Tukang | 14 | 0,91% |
| 6 | Pensiunan | 8 | 0,53% |
| 7 | Wiraswasta | 505 | 32,95% |
| Jumlah Penduduk | | 1533 | 100% |

Sumber: Monografi Desa Negeri Besar Tahun 2016

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Negeri Besar bermata pencaharian sebagai petani 40.90%, untuk bermata pencaharian wiraswasta 32,95%, untuk penduduk yang bermata pencaharian nelayan 20,09%, sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai PNS, Dagang, Tukang, Pensiunan 93 orang.²⁶

²⁶ *Dokumen Profil desa*, h. 23 Pada Tanggal 10 Juni 2018

e. Sarana dan Prasarana Desa Negeri Besar

Desa Negeri Besar mempunyai sarana dan prasarana, yaitu:

- a. Sarana peribadatan seperti masjid dan mushollah.
- b. Sarana olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan volly, lapangan bulu tangkis dan lapangan tenis meja.
- c. Sarana kesehatan, seperti puskesmas dan bidan.
- d. Sarana pendidikan, seperti pendidikan umum yaitu Taman Kanak-Kanan (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).²⁷

Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Masjid | 5 | 18,51% |
| 2 | Sarana Olahraga | 7 | 25,92% |
| 3 | Sarana Kesehatan | 4 | 14,81% |
| 4 | Sarana Pendidikan | 11 | 40,74% |
| Jumlah | | 27 | 100% |

Sumber : Monografi Desa Negeri Besar tahun 2016

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Negeri Besar memiliki 5 bangunan masjid yang terletak di Lingkungan I berjumlah 1 bangunan, Lingkungan II berjumlah 1 bangunan, Lingkungan III berjumlah 1 bangunan, Lingkungan IV berjumlah 1 bangunan dan lingkungan V berjumlah 1 bangunan. Untuk sarana olahraganya seperti lapangan sepak bola

²⁷ *Observasi penulis didesa Negeri Besar, pada tanggal 14 juni 2018*

berjumlah 2 lapangan, lapangan volly berjumlah 2 lapangan, lapangan bulu tangkis berjumlah 1 lapangan, sedangkan lapangan tenis meja berjumlah 2 lapangan.

Sarana kesehatan di Desa Negeri Besar memiliki 4 tempat untuk sarana kesehatan, Lingkungan I memiliki sarana kesehatan 1, Lingkungan II memiliki sarana kesehatan 1, Lingkungan III memiliki sarana kesehatan 1, Sedangkan Lingkungan IV dan V sarana kesehatannya di gabung menjadi 1 Di Desa Negeri Besar memiliki 27 bangunan sarana pendidikan dengan rincian yaitu Taman Kanak-Kanak memiliki 2 bangunan, Sekolah Dasar (SD) memiliki 5 bangunan, Sekolah Menengah Pertama memiliki 2 bangunan, Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki 2 bangunan sarana pendidikan.²⁸

B. Tradisi Negeri Besar Way Kanan

1. Tradisi Ngababali Negeri Besar

Tradisi ngababali adalah suatu adat kebiasaan atau budaya daerah setempat yang sudah biasa dilakukan dan sudah sakral dimasyarakat setempat baik yang berhubungan dengan agama dan hukum, yang dimana tradisi ini dilakukan secara turun temurun dan dari generasi ke generasi yang sampai saat ini masih dilakukan masyarakat khususnya masyarakat Negeri Besar Way Kanan.

Menurut Marhami, tradisi ngababali adalah kegiatan masyarakat lampung sai kak radu turun temurun sai diwarisko ninik puyang tian sai saat sija ulah anggapan tian budaya sina adalah budaya sakral sai wajib dilakuko

²⁸ *Dokumen Profil desa*, h.35 Pada Tanggal 10 Juni 2018

untuk nguhormati ruh ninik puyang tian sai kak radu berjuang tiuh tian. Ngababali adalah tradisi masyarakat Negeri Besar sai radu dilakuko sebagai warga tiuh Negeri Besar sai dimana ngababali sija diyakini dacok ngabulko segala kiluan tian dikarenakan koboran atau kerammat sai diusung kanian ngababali sina dianggap ridik jama tuhan jadi apipun sai tian kilu pasti dijukko. Misalna haga ngubangun nua, nguguai usaha, budagan, ngubukak huma, mansa anak, mansa kendaraan baik motor ataupun mubil, wat nazar dan lain-lain.²⁹

Tradisi Ngababali adalah kegiatan masyarakat lampung yang sudah turun temurun yang diwariskan nenek moyang mereka sampai saat ini karena anggapan mereka budaya ini adalah budaya sakral yang harus dilakukan untuk menghormati ruh nenek moyang mereka yang telah memperjuangkan desa mereka. Ngababali adalah tradisi masyarakat Negeri Besar yang sudah dilakukan sebagai warga desa Negeri Besar yang dimana ngababali ini diyakini bisa mengambulkan segala permintaan mereka dikarenakan kuburan atau keramat yang dibawa sesajen ngababali ini dianggap dekat dengan tuhan jadi apapun yang mereka minta pasti akan dikabulkan. Misalnya ingin membangun rumah, membuka usaha, berdagang, membuka lahan pertanian, mendapatkan anak, mendapat kendaraan baik motor atau mobil, punya nazar dan lain – lain.

Menurut H. Karim, Ngababali adalah upacara sai dilakuko disaat ram wat suatu haga misalna ram haga nguguai nua, mansa rezeki, ngubukak huma, dan lain-lain. Ulah ram nyiapko kanian sai berupa kan adang, tallui manuk sai kak radu tipajak radu sina tikubak dipikko dilambung kan adang ho jinna, radu sina gula kelapa, ubi halom, tebu halom, rukuk sanga batang, bulung

²⁹ Marhami Karim, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 11 juli 2018 jam 13.00

cambai, sewok halom, kiyapung sai tiguai jak punappah niyiwi jama kemenyan.³⁰

Ngababali adalah upacara yang dilakukan disaat kita mempunyai suatu keinginan misalnya ingin membuat rumah, mendapatkan rezeki, membuka lahan pertanian dan lain – lain. Maka kita menyiapkan sesajen atau makanan berupa Nasi adang (Nasi Uduk), telur ayam yang sudah direbus kemudian dikupas lalu ditarok diatas nasi adang tersebut, kemudian gula kelapa merah, umbi hitam, tebu hitam, rokok satu batang, daun sirih, ketan hitam, kiyapung yang terbuat dari tandan kelapa yang sudah tua, dan kemenyan.

Ketika kita ingin melakukan ngababali ini kita wajib membawa sesajen yang sudah sering dilakukan baik berupa benda, hewan dan makanan sesuai dengan hajat yang kita minta atau yang kita syukuri ketika sudah dikabulkan. Dan ketika hendak melakukan ngababali ini kita wajib mendatangi keramat ketiga-tiganya yaitu keramat Serunting Sakti, Djunjungan Alam dan Tuan Purba Simatahari tidak boleh hanya satu aja atau dua saja tetapi ketiganya wajib didatangi. Sebab ketiganya saling berkaitan dan sudah jadi tradisi bahwa mereka tidak bisa dipisahkan karena apabila mereka tidak didatangi maka yang tidak didatangi tersebut akan mendatangkan balak bagi masyarakat desa Negeri Besar Tersebut.³¹

³⁰ H.Karim, Seseput Desa, *Wawancara*, pada tanggal 11 juli 2018 jam 16.30

³¹ Mustopa, Tokoh Seseput Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 12 juli 2018 jam 7.30

2. Syarat-Syarat Ngababali

Syarat-syarat ngababali adalah apa saja hal yang perlu kita bawa untuk melakukan ngababali tersebut, karena hal sangat penting dan sah nya kita ngababali adalah apabila syarat-syaratnya sudah lengkap dan terpenuhi.

Menurut Hipni, syarat-syarat ngababli adalah ketika jelma ngemik hajat misalna bernazar, haga nguguai nua, ngubukak huma, ngubukak warung, ngubeli kendaraan (mobil atau motor), massa rezeki bahkan massa keturunan. Wat beberapa syarat saiperlu tusung ketika ngababali.³²

Adapun syarat-syarat Ngababali adalah ketika seseorang mempunyai suatu hajat misalnya bernazar, ingin membangun rumah, membuka lahan pertanian, membuka warung, membeli kendaraan (mobil atau motor), mendapatkan rezeki bahkan mendapatkan keturunan. Ada beberapa syarat yang perlu dibawa ketika Ngababali.

- a. Ngusung kan adang sai dilambungna dijuai humbuk sai kak radu masak.

Maksudnya adalah bahwa ketika kita ingin melakukan ngababali kita harus membawa nasi uduk yang terbuat dari beras dan dimasak pakai santan kelapa. Menurut bermawi, lamun ram haga nasak kan adang ketika radu ram ngubasuhna jama uway biasa ram makai uway nyiwi sai kak radu diperos, lamun kak masak ram ngumasak tallui jama humbuk radu sina unyinna ram batok lom talam.³³

Kalau kita ingin melakukan ngababali kita harus membawa nasi adang atau uduk yang cara membuatnya dengan cara mencuci air beras dengan menggunakan air bersih dan menanaknya menggunakan air kelapa yang sudah diperah.

³² Hipni , Tokoh Agama, *Wawancara*, pada tanggal 13 juni 2018 jam 09.30 WIB

³³ Bermawi, Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 20 juni 2018 jam 11.00 WIB

- b. Sesuai jama nazar atau tujuan ram haga ngulakukan ngababali misalna manuk, kambing, kerebau, dan lain-lain.

Ketika kita mau ngababali kita membawa hewan sesuai dengan nazar atau hajat kita. Menurut Hipni, sai ram usung lamun haga ngababali disesuiako jama keinginan ram wat sai manuk, iwa, kerbau, sapi, kambing.³⁴

Sesuai dengan keinginan masing-masing apa yang mesti kita bawa dan kita niatkan dalam ngabababali tersebut.

- c. Ubi halom

Ubi halom adalah ubi hitam yang didapatkan diperkampungan atau desa-desa yang masih sakral dengan perdukunan baik dukun beranak dan dukun lain-lain.

Menurut Ali Akbar, ubi halom sina baka ram amit lamun haga ngubukak usaha ataupun api-api sai ram hagako jama bumi sa supaya bumi sa dacok ngulindungi ram jak segala macom masalah dan balak.³⁵

Ubi halom ini kita pakai sebagai tanda izin kita kepada penghuni bumi karena bumi ini membutuhkan makanan juga jadi sebagai tanda kita ingin izin dengan bumi adalah dengan menanamkan ubi hitam ini.

- d. Tebu halom

Tebu hitam ini hampir sama dengan ubi hitam karena masih keterkaitan dengan jenisnya yang digunakan untuk kita melakukan izin kepada bumi semoga apa yang kita tanam dan yang kita lakukan di bumi

³⁴ Hipni, *Tokoh Agama*

³⁵ Ali Akbar, *Tokoh Agama*, Wawancara, Pada Tanggal 18 Juni 2018 Jam 13.00 WIB

bisa berkah dan mampu menjadi tanaman atau usaha yang abadi dan tidak ada balak dan malapetaka yang datang kepada mereka.³⁶

- e. Rukuk sanga batang, Bulung cambai, sewok halom, jama belulang kerebau halo.

Rokok satu batang, daun sirih, ketan hitam dan kulit kerbau hitam adalah pamitan kepada bumi bahwa ingin membuka suatu usaha ataupun sedang mendapatkan rezeki supaya diberkahi dan selalu dikasihi oleh bumi terus menerus.

Menurut Amrena, rukuk sanga batang, bulung cambai, sewok halom, jama belulang kerbau halom adalah tanda bahwa ram amit jama penghuni bumi sai unyinna dijadike sai dilom pinggan radu sian dikoboko dilom tanoh.³⁷

Rokok satu batang, daun sirih, ketan hitam dan kulit kerbau hitam dijadikan satu lalu dikuburkan ke tanah sebagai tanda sakral kita pamit atau izin kepadapenghuni bumi.

- f. Uwai makai butul sai radu dijuai kemenyan jama kayu cendana

Air pakai botol yang sudah dikasih sama kemenyan dan irisan kecil-kecil kayu cendana sebagai tanda kita akan melakukan pemandian terhadap kuburan yang akan kita kunjungi atau ngababali tersebut.

Menurut Mustopa, uwai sina tujuannna baka nyacau rayau supaya api sai ram hadapi dapok dimiosko segala hati ram dan mudah nerima api sai dihadapi, radu ram nyacau rayau ram akuk tanoh na jak tengah ram laju pulikko dikedak ram sebagai bukti anak cucu beliau.³⁸

³⁶ *Observasi Penulis Di Desa Negeri Besar*, Tanggal 25 Juni 2018

³⁷ Amrena, Masyarakat, *Wawancara*, tanggal 25 juni 2018 jam 16.45 WIB

³⁸ Mustopa, Tokoh Sesepeuh Desa, *Wawancara*, pada tanggal 12juni 2018

Air dan kemenyan dan kayu cendana tujuannya adalah untuk memandikan sikuburan tersebut mudah-mudahan dia merasa sejuk dan kitra ikut merasakan apa yang dia rasakan kemudian kita mengambil tanah ditengah pusarnya lalu kita tempelkan kedahi kita sebagai tanda anak cucu dari kuburan tersebut dan semoga selalu dilindungi.

g. Kiyapung jama kemenyan baka dibakar

Kiyapun adalah alat pembakar kemenyan sebagai tanda pengharuman sikuburan tersebut. Kiyapung ini terbuat dari belahan-belahan pelepah kelapa yang sudah tua kemudian dibelah-belah menjadi kecil-kecil dan diikat dengan tali rapia.³⁹

Membawa nasi adang (nasi uduk) yang diatasnya sudah dikasih umbut (rotan) yang sudah masak. Sesuai dengan nazar atau tujuan kita ingin melakukan Ngababali misalnya ayam, Kambing, Kerbau dan lain-lain. Umbi hitam, Tebu hitam, Rokok satu batang, Daun sirih, Air pakai botol yang sudah dikasih kemenyan dan kayu cendana, Kiyapung (tandan kelapa) dan kemenyan untuk dibakar.⁴⁰

Setelah semuanya sudah lengkap maka selanjutnya kita bungkus alat-alat tadi memakai kain lalu selanjutnya kita bawa kekeramat atau keburan yang mau kita tuju dengan membawa alat-alat tersebut. Apabila kita melakukan ngababali tersebut membawa kekeramat yang pertama yang kedua dan ketiga harus ditinggalkan terlebih dahulu karena menurut orang-orang

³⁹ *Observasi Penulis Di Desa Negeri Besar, Pada Tanggal 16 juni 2018*

⁴⁰ *Observasi Penulis Di Desa Negeri Besar, Pada Tanggal 13 juni 2018*

disana tidak enak sama nenek moyang yang lain apabila sudah dihidangkan semuanya di satu keramat saja.

3. Proses Ritual Ngababali

Proses ritual ngababali adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ngababali tersebut baik dia mempunyai hajat ataupun nazar sudah ada ketentuan-ketentuan masih-masing sesuai dengan hajat dan nazarnya tersebut.

Menurut Aliduki, lamun ram haga ngulakuko ritual ngababali wat beberapa hal sai perlu diusung yaitu kan adang sai kak radu dilengkapi jama sesuai sai haga ram. Tapi lamun ram niat hanya ngunjungi gawoh maka ia hanya ngusung kan adang sai dilambungna wat tallui bulat sai radu dimasak, sewok halom sai kak tepik dilom pinggan dilambungna sewok halom sina wat ubi halom, belulang kerebau halo, rukuk sanga batang, bulung cambai jama tebu halom. Radu sina siapko nyiwi suluh sai kak radu dipikko dilambungna tallui bulat jama kiyapung rek kemenyan. Jama wai sai kak radu disiapko diisi jama irisan kayu cendana jama kemenyan baka disiramko ke koboran atau makam sina.⁴¹

Ketika kita ingin melakukan ritual Ngababali ada beberapa hal yang harus dibawa yaitu membawa nasi adang (nasi uduk) yang sudah dilengkapi dengan sesuai keinginan kita. Tetapi kalau kita niat hanya berkunjung saja maka dia hanya membawa nasi adang (nasi uduk) yang di atasnya hanya telur bulat yang sudah dimasak, ketan hitam yang sudah ditaro di atas piring di atas ketan hitam itu ada umbi hitam, kulit kerbau hitam, rokok satu batang, daun sirih dan tebu hitam. Lalu siapkan kelapa aren yang sudah ditarok di atas piring yang di atasnya ada telur bulat juga serta kiyapung dan kemenyan, serta

⁴¹ Jailani, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 Juni 2018 Jam 19.30 WIB

air yang sudah diisi dengan irisan kayu cendana dan kemenyan untuk disiramkan ke kuburan atau makam tersebut.

Lamun unyinna radu selesai jama beres maka ram usung unyinna ke makam atau koboran tersebut sampai disan ram suwah kiyapung jinna sampai wat bara apuina radu sina ram mejong melingkar jama ngubukak unyin sai ram usung jinna. Lalu kiyapung jinna ram jui irisan-irisan kemenyan sua ngubaca.⁴²

Ketika semuanya sudah selesai dan beres maka kita bawa semuanya ke makam atau kekuburan tersebut.

1. Pertama yang kita datang adalah makam Serunting Sakti yaitu makam tertua didesa Negeri Besar Way Kanan makam yang dianggap sebagai orang yang pertama kali membuka desa Negeri Besar.

Menurut Mustopa, Pemegang kunci makam Serunting Sakti bahwa beliau itu orang yang pertama kali membuka lahan didesa Negeri Besar lalu menjadikan desa tersebut sebagai tempatnya berhenti mengembara dan langsung membuat adat istiadat didesa tersebut sehingga ketika beliau meninggal dikuburlah didesa Negeri Besar Way Kanan dan juga sebagai tanda mengenang jasa beliau maka dibangunlah oleh masyarakat desa Negeri Besar rumah dan juga sekarang sudah dikasih pagar keliling.⁴³

Apabila kita hendak datang kemakam Serunting Sakti ini, maka kita harus membawa sesajen atau makan yang sudah ditentukan seperti Nasi adang yang diatasnya sudah ada ayam dan umbut yang sudah dimasak, sepiring gula kelapa merah, ketan hitam, tebu hitam, kulit kerbau hitam, ubi hitam dan rokok sebatang. Serta membawa kiyapung yang terbuat dari tandan kelapa beserta kemenyannya dan jangan lupa air pakai botol yang sudah dikasih kemenyan dan kayu cendana untuk kita siramkan kekuburan atau makam tersebut, setelah semua lengkap lalu kita bawa sesajen tersebut akan tetapi yang untuk Makam Djunjungan Alam dan Tuan Purba Simatahari ditinggalkan dulu dirumah. Setelah sampai dimakam kita bakar kiyapung dan apabila sudah ada

⁴² *Observasi Penulis Di Desa Negeri Besar*, Pada Tanggal 17 Juni 2018

⁴³ Mustopa, Sesepuh Desa Dan Pemegang Kunci Makam Serunting Sakti, Wawancara, Tanggal 18 Juni 2018

bara apinya lalu kita kasih kemenyan supaya mengasap dan memberikan wangi yang harum lalu kita membaca doa:⁴⁴

*Assalamualikum
assalamualikum
assalamualikum
pagi ghani sija
sikam dua hunja pun dikayon anak puskam
haga nyampaiko rasa terima kasih jama beliau
bahwa tiyan ja sanga munyanak sehat segala-gala
assalamualikum
assalamualikum
assalamualikum
adapun tujuan sikam hunja adalah
bahwa sikam ja wat niat atau nasar
jama beliau sai bahwa anak beliau sija
ngubukak huma diseberang suda
supaya niat baik anak beliau dapok mujur
dan selalu dilindungi Allah SWT.
assalamualikum
assalamualikum
assalamualikum
ninik puyang dunggak diliba
jak unggak jak lambung
jak way jak tebing
sikam kilu kemurahan hati beliau seunyinni
dipagi rani sija semoga tiyang sanga munyanak diajauko
jak balak sai haga menimpa tiyan seunyinni.
Aamiin.⁴⁵*

Setelah selesai kita berdoa kita membaca yasin satu kali ulang diteruskan dengan membaca tahlil. Setelah semua selesai kita membaca doa bersama dan kalau sudah selesai baru kita beres-beres dan pulang kerumah mengambil makanan milik Tuan Purba Simatahari dan Meninggalkan makanan Milik Serunting tadi. selanjutnya kita kemakam yang kedua yaitu makam Tuan Purba Simatahari Kalau kita sudah melakukan Ngababali

⁴⁴ *Observasi Penulis didesa Negeri Besar, Pada Tanggal 29 Juni 2018*

⁴⁵ *Jauhari, Tokoh Agama dan Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 15 Juni 2018 Pukul 08.50 WIB*

dimakan Ini kita harus mengambil Tanah ditengah kuburan tersebut lalu menempelkannya kedahi kita sebagai tanda, supaya kita dijauhkan dari balak dan marabahaya.

2. Makam Tuan Purba Simatahari adalah makam kedua setelah Serunting Sakti yang wajib dikunjungi atau kita datangi disaat melakukan Ngababali dikarenakan beliau adalah orang yang dianggap ulama karena dia telah membawa ajaran Islam pertama kali.

Menurut Ronidi, Pemegang Kunci makam Tuan Purba Simatahari beliau adalah alim ulama yang pertama kali menyebarkan dakwah Islam sehingga Masyarakat Negeri Besar Mengetahui Islam dan Mulai Memeluk Islam dan diyakini bahwa apa yang beliau doakan pasti akan terkabul. Dan sebagai bentuk penghormatan kepada beliau maka ketika Tuan Purba Simatahari ini meninggal dunia maka ia dimakamkan didesa Kiling-Kiling Karena tanah beliau ada disana dan beliau juga yang menjaga perbatasan antara Pakuan Ratu dan Negeri Besar. Setelah kita melakukan Ngababali dimakamini kita juga diwajibkan mengambil bubura dan ditempelkan didahi kita juga sebagai tanda penghormatan dan minta dijauhkan dan balak dan malapetaka.⁴⁶

Apabila kita hendak datang kemakam Tuan Purba Simatahari ini, maka kita harus membawa sesajen atau makan yang sudah ditentukan seperti Nasi adang yang diatasnya sudah ada ayam dan umbut yang sudah dimasak, sepiring gula kelapa merah, ketan hitam, tebu hitam, kulit kerbau hitam, ubi hitam dan rokok sebatang. Serta membawa kiyapung yang terbuat dari tandan kelapa beserta kemenyannya dan jangan lupa air pakai botol yang sudah dikasih kemenyan dan kayu cendana untuk kita siramkan kekuburan atau makam tersebut, setelah semua lengkap lalu kita bawa sesajen tersebut akan tetapi yang untuk Makam Djunjungan Alam ditinggalkan dulu dirumah. Setelah sampai dimakam kita bakar kiyapung dan apabila sudah ada bara apinya lalu kita kasih kemenyan supaya mengasap dan memberikan wangi yang harum lalu kita membaca doa:⁴⁷

2018 ⁴⁶ Ronidi, Pemegang Kunci Makam Tuan Purba Simatahari, *Wawancara*, Tanggal 30 juni

⁴⁷ *Observasi Penulis didesa Negeri Besar*, Pada Tanggal 29 Juni 2018

*Assalamualikum
 assalamualikum
 assalamualikum
 pagi ghani sija
 sikam dua hunja pun dikayon anak puskam
 haga nyampaiko rasa terima kasih jama beliau
 bahwa tiyan ja sanga munyanak sehat segala-gala
 assalamualikum
 assalamualikum
 assalamualikum
 adapun tujuan sikam hunja adalah
 bahwa sikam ja wat niat atau nasar
 jama beliau sai bahwa anak beliau sija
 ngubukak huma diseberang suda
 supaya niat baik anak beliau dapok mujur
 dan selalu dilindungi Allah SWT.
 assalamualikum
 assalamualikum
 assalamualikum
 ninik puyang dunggak diliba
 jak unggak jak lambung
 jak way jak tebing
 sikam kilu kemurahan hati beliau seunyinni
 dipagi rani sija semoga tiyang sanga munyanak diajauko
 jak balak sai haga menimpa tiyan seunyinni.
 Aamiin.⁴⁸*

Setelah selesai kita berdoa kita membaca yasin satu kali ulang diteruskan dengan membaca tahlil. Setelah semua selesai kita membaca doa bersama dan kalau sudah selesai baru kita beres-beres dan pulang mengambil makanan atau sesajen milik Djunjungan Alam dan Meninggalkan makanan atau sesajen yang dari Makam Tuan purba Simatahari tadi selanjutnya kita kemakam yang ketiga atau terakhir yaitu makam Djunjungan Alam dan kita Ambil dulu makanan yang sudah disipkan dirumah tadi lalu kita pergi

⁴⁸ Jauhari, Tokoh Agama dan Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Juni 2018 Pukul 08.50 WIB

kemakam ini . Kalau kita sudah melakukan Ngababali dimakan Ini kita harus mengambil Tanah ditengah kuburan tersebut lalu menempelkannya kedahi kita sebagai tanda, supaya kita dijauhkan dari balak dan marabahaya.

3. Makam Djunjungan Alam adalah makam ketiga setelah makam Serunting Sakti dan makam Tuan Purba Simatahari makam ini juga wajib didatangi ketika mau melakukan Ngababali tersebut karena makam ini adalah makam orang yang pertama kali bisa pergi kemekah dalam satu malam.

Menurut Bastiar, pemegang dan penjaga makam Djunjungan Alam ini, beliau adalah alim ulama juga yang mampu pergi kemekah dalam satu malam yaitu dibuktikan dengan membawa buah kurma yang sudah dia siapkan dalam piring ketika para tamunya datang. Dan juga menurut beliau nenek moyang yang satu ini bisa tanpa wujud dikarenakan setiap malam jum'at dikamar beliau dikasih makanan dan minuman tetapi beliau tidak ada dan makanan serta minuman tersebut habis. Karena Djunjungan Alam ini menghilang dan diduga sudah berada di Arab sana maka pakaian yang beliau kenakan dikubur oleh keluarganya dan dimakamkan atau dibangun rumah didesa Negeri Besar Perbatasan dengan Kaliawi. Setelah selesai dikeramat yang terakhir ini juga kita wajib mengambil bubura dimakam ini dan bisa dibawa pulang untuk keluarga dirumah.⁴⁹

Sampai disana kita bakar kiyapung tersebut sampai ada bara apinya kemudian kita duduk melingkar dan membuka semua yang kita bawa tadi. Lalu kiyapung tadi kita kasih irisan-irisan kemenyan sambil membaca:

*Assalamualikum
assalamualikum
assalamualikum*

⁴⁹ Bastari, Pemegang Kunci Makan Djunjungan Alam, *Wawancara*, Tanggal 30 Juni 2018

pagi ghani sija
sikam dua hunja pun dikayon anak puskam
haga nyampaiko rasa terima kasih jama beliau
bahwa tiyan ja sanga munyanak sehat segala-gala
assalamualikum
assalamualikum
adapun tujuan sikam hunja adalah
bahwa sikam ja wat niat atau nasar
jama beliau sai bahwa anak beliau sija
ngubukak huma diseberang suda
supaya niat baik anak beliau dapok mujur
dan selalu dilindungi Allah SWT.
assalamualikum
assalamualikum
assalamualikum
ninik puyang dunggak diliba
jak unggak jak lambung
jak way jak tebing
sikam kilu kemurahan hati beliau seunyinni
dipagi rani sija semoga tiyang sanga munyanak diajauko
jak balak sai haga menimpa tiyan seunyinni.
Aamiin.⁵⁰

Assalamualikum
 Assalamualikum
 Assalamualikum
 Kami datang disuruh anakmu
 Mau menyampaikan rasa terima kasih kepada beliau
 Bahwa mereka ini satu keluarga sehat semuanya
 Assalamualikum
 Assalamualikum
 Assalamualikum
 Adapun tujuan kami datang adalah
 Bahwa kami ada niat atau nazar
 Dan bahwa anak beliau ini
 Membuka lahan ladang diseberang sana
 Supaya niat baik anak beliau dapat mujur
 Dan selalu dilindungi Allah SWT.
 Assalamualikum

⁵⁰ Jauhari, Tokoh Agama dan Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 15 Juni 2018 Pukul 08.50 WIB

Assalamualikum
 Assalamualikum
 Nenek moyang yang di atas dan dikanan
 Dikiri dan dibawah
 Dari air dari daratan
 Kami minta kemurahan hati beliau semuanya
 Dipagi hari ini saja semoga mereka satu keluarga dijauhkan
 Dari marabahaya yang akan menimpa mereka semua
 Aamiiin.

Setelah selesai kita berdoa kita membaca yasin satu kali ulang diteruskan dengan membaca tahlil. Setelah semua selesai kita membaca doa bersama dan kalau sudah selesai baru kita beres-beres dan pulang kerumah membawa makanan terakhir tadi. Kalau kita sudah melakukan Ngababali dimakan Ini kita harus mengambil Tanah ditengah kuburan tersebut lalu menempelkannya kedahi kita sebagai tanda, supaya kita dijauhkan dari balak dan marabahaya.

Menurut H. Ahmad Darwis, setelah kak radu ram ngubaca yasin dan tahlil sai kali ulang, radu sina ram ngubaca yasin ram budua ramik-ramik lalu nyorokko uwai dikoboran sina jak pusar na ke huluna terus sampai ke kukutna ngubellako uwai sina sampai kepusar kopok jama kemudian ngakuk tanoh jinna lalu tempelko dikedak. Radu sina ram mulang nua jama menyantap kanian sai jinna diusung untuk sembahkan kekoboran jinna secara jama-jama atau sanga keluarga dan ngundang tetangga sekitar.⁵¹

Setelah itu kita membaca yasin dan tahlil satu kali ulang, kemudian setelah membaca yasin kita berdoa bersama lalu menyiramkan air dikuburan tersebut dari pusar kekepala terus sampai kaki dan mengahabiskan air tersebut sampai kepusar lagi dan kemudian mengambil tanah tersebut lalu

⁵¹ Ahmad Darwis, Tokoh Agama dan Adat, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Juni 2018 Jam 10.00 WIB

menempelkannya ke dahi. Setelah itu kita pulang kerumah dan menyantap makanan yang tadi dibawa untuk sesajen kekuburan tersebut secara bersama-sama atau satu keluarga dan tetangga sekitar juga diundang.

Efek dari kita melakukan ngababali ini sangat terasa dimasyarakat Desa Negeri Besar Way Kanan karena dengan melakukan ngababali masyarakat beranggapan apa yang mereka minta atau apa yang mereka inginkan bisa terkabulkan baik dari minta rezeki, dijauhkan dari bala serta marabahaya dan lain-lain. Biasanya setiap setahun sekali terjadinya banjir dan menelan korban, tetapi dengan masyarakat melakukan ngababali ini masyarakat bisa aman dan dijauhkan dari malapetaka itu dan sampai saat ini masyarakat desa Negeri Besar percaya terhadap kekuatan nenek moyang mereka yang sudah terbukti apa yang mereka minta bisa dikabulkan.⁵²

⁵² *Observasi Penulis Di Desa Negeri Besar, Pada Tanggal 31 Juni 2018*

BAB IV

BUDAYA LOKAL NGABABALI DAN PANDANGAN ISLAM

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil interview atau wawancara dengan beberapa responden yang berkaitan dengan judul karya tulis ini yaitu Budaya Lokal Pada Masyarakat Negeri Besar Lampung Dalam Pandangan Dakwah Islam, yang kemudian dituangkan dalam bab-bab terdahulu, maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang penulis kumpulkan.

Sesuai dengan teknik analisa data yang penulis pilih yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di Desa Negeri Besar, maka data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian, hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ialah sebagai berikut.

A. Budaya Lokal Pada Tradisi Ngababali Masyarakat Desa Negeri Besar Lampung

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat adanya hubungan yang terjadi pada budaya lokal pada masyarakat lampung dalam pandangan dakwah Islam. Hubungan ini menegaskan bahwa budaya adalah suatu tradisi atau adat didalam suatu masyarakat misalnya masyarakat desa Negeri Besar. Budaya lokal masyarakat desa Negeri Besar adalah budaya ngababali yaitu budaya atau tradisi yang sudah turun temurun yang diwariskan nenek moyang mereka sampai saat ini karena anggapan mereka budaya ini adalah budaya sakral yang harus dilakukan untuk

menghormati ruh nenek moyang mereka Serunting Sakti, Tuan Purba, dan Djunjunan alam yang telah memperjuangkan desa mereka.

Budaya berasal dari kata budhi artinya akal dan daya artinya kekuatan dan dorongan berarti kekuatan akal karena kebudayaan manusia ukuran pencurahan kekuatan manusia yang berpangkal pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan.

Budaya lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri atau asal dari tempat seseorang. Budaya lokal kata lokal wisdom atau *local culture* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti budaya lokal atau kearifan lokal. Pemahaman budaya lokal menurut para ahli adalah sebagai berikut: Koentjaraningrat, memandang budaya lokal terkait dengan istilah suku bangsa, dimana menurutnya, suku bangsa sendiri adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan “kesatuan kebudayaan.” Dalam hal ini, unsur bahasa adalah ciri khasnya.

Jadi budaya lokal adalah sebuah tradisi yang berada dalam suatu masyarakat setempat atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dari nenek moyang yang kemudian diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Berdasarkan paparan bab-bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa dalam proses budaya lokal adalah sebuah tradisi yang berada dalam suatu masyarakat setempat atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dari nenek moyang yang kemudian diteruskan oleh generasi selanjutnya. Dengan ini budaya lokal adalah dimana manusia harus mampu berfikir untuk mengembangkan

suatu tradisi atau budaya pada daerahnya menjadi lebih baik lagi dan tidak menerima begitu saja tradisi yang sudah ada.

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, budaya adalah sebuah kegiatan yang sering disebut dengan tradisi. suatu tradisi dapat dipahami atau dimaknai sebagai suatu hasil kreasi manusia artinya budaya atau tradisi merupakan sesuatu yang diciptakan, hasil karsa dan hasil Ijtihad manusia sebagai mahluk bermasyarakat setiap suku bangsa memiliki nilai budaya yang khas yang membedakan dengan suku bangsa yang lain.

Budaya adalah suatu kegiatan atau tradisi yang dilakukan oleh suatu masyarakat atau suku seperti masyarakat desa Negeri Besar yang melakukan tradisi atau budaya sendiri atau lokal yaitu budaya Ngababali. Budaya lokal adalah sebuah tradisi yang berada dalam suatu masyarakat setempat atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dari nenek moyang yang kemudian diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Berdasarkan paparan bab-bab sebelumnya, bahwa nilai budaya merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna dan dihargai sehingga dapat menjadi semakin memberi makna dalam hidup, yang memberikan dalam hidup ini titik total, isi, dan tujuan. Nilai tidak terbatas ruang lingkupnya, Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya. Nilai merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi dan minat.

Nilai merupakan gagasan umum orang-orang yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, apa yang diharapkan atau tidak diharapkan. Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. Nilai yang dianut seseorang cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup tersebut. Nilai budaya juga sering kali menjadi pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengesahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai budaya dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian suatu bangsa.

Budaya lokal desa Negeri Besar Termasuk kedalam Budaya Sistem Religi karena orang lampung khususnya yang hidup dalam pengaruh ajaran lampung asli percaya akan adanya *kasekten* (kesaktian), arwah leluhur, dan makhluk halus. Untuk itu, orang lampung sering melakukan selamatan atau sesaji untuk dapat terhindar dari bencana. *Selamatan* artinya sesuatu upacara meminta selamat yang umumnya dengan menyajikan makanan tertentu. Apabila sudah didoakan makanan tersebut dapat dibagikan atau dimakan bersama. Upacara selamatan itu antara lain selamatan kelahiran bayi, selamatan perkawinan, selamatan bersih desa, selamatan menempati rumah baru.

Budaya atau tradisi masyarakat Negeri Besar lampung yang sudah dilakukan sebagai warga desa Negeri Besar, yang dimana ngababali ini diyakini bisa mengabulkan segala permintaan mereka dikarenakan kuburan atau keramat yang dibawakan makanan atau sesajen ini dianggap sangat dekat dengan tuhan jadi apapun yang mereka minta pasti akan dikabulkan. Misalnya pengen membangun rumah supaya dijauhkan dari balak, membuka lahan perladangan, berdagang dan berjualan,

mendapatkan keturunan atau anak, mendapatkan rezeki baik uang dan kendaraan seperti mobil dan motor, punya nazar serta keinginan lain-lain.

Ngababali adalah upacara yang dilakukan disaat kita mempunyai suatu keinginan misalnya ingin membuat rumah, mendapatkan rezeki, membuka lahan pertanian dan lain-lain. Maka kita menyiapkan sesajen atau makanan berupa Nasi adang (Nasi Uduk), telur ayam yang sudah direbus kemudian dikupas lalu ditarok diatas nasi adang tersebut, kemudian gula kelapa merah, umbi hitam, tebu hitam, rokok satu batang, daun sirih, ketan hitam, kiyapung yang terbuat dari tandan kelapa yang sudah tua, dan kemenyan.

Ketika kita ingin melakukan ngababali ini kita wajib membawa sesajen yang sudah sering dilakukan baik berupa benda, hewan dan makanan sesuai dengan hajat yang kita minta atau yang kita syukuri ketika sudah dikabulkan. Dan ketika hendak melakukan ngababali ini kita wajib mendatangi keramat ketiga–tiganya yaitu keramat Serunting Sakti, Djunjungan Alam dan Tuan Purba Simatahari tidak boleh hanya satu aja atau dua saja tetapi ketiganya wajib didatangi. Sebab ketiganya saling berkaitan dan sudah jadi tradisi bahwa mereka tidak bisa dipisahkan karena apabila mereka tidak didatangi maka yang tidak didatangi tersebut akan mendatangkan balak bagi masyarakat desa Negeri Besar Tersebut.

Berdasarkan pada paparan bab-bab sebelumnya, adapun budaya atau tradisi ini memiliki tujuan dan maksud dilakukannya yaitu masyarakat desa Negeri Besar lampung masih percaya pada kesaktian dukun, baik dukun yang melakukan kegitannya menurut ajaran agama Islam maupun menurut kepercayaan ajaran lama

yang bersifat kehinduan, apa yang disebut pantang atau pamali dan tula dalam perbuatan dan akibat perbuatan masih berpengaruh dalam pikiran masyarakat.

Kepercayaan masyarakat terhadap roh-roh halus yang diyakini kekuatannya sanggup membantu dan melindungi manusia terjadi sejak berabad – abad lamanya hingga sekarang tetap saja berlangsung. Kepercayaan semacam ini sering disebut animisme, begitu juga kepercayaan terhadap benda–benda keramat yang di yakini memiliki kekuatan dipegang teguh masyarakat secara turun temurun dikenal dengan istilah dinamisme.

Masyarakat yang memegang teguh kepercayaan nenek moyang, akan sangat senantiasa melakukan perbuatan yang dianggap sebagai buah dari keyakinan terhadap roh–roh halus dan kekuatan benda–benda atau pohon–pohon yang dianggap memiliki makna sebuah daya yang luar biasa dimiliki oleh benda–benda atau makhluk halus.

B. Budaya Lokal Pada Tradisi Ngababali Dalam Pandangan Dakwah Islam

Berdasarkan pada paparan bab-bab sebelumnya, bahwa Dakwah ditinjau dari segi bahasa atau etimologi “ Da’wah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak Da’a, yad’u, Da’watan

Dengan demikian dakwah merupakan kewajiban seluruh umat muslim untuk memanggil ,mengajak dan menyeru umat manusia kepada jalan yang lurus (yang diperintahkan oleh Allah SWT) untuk menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar.

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dakwah Islam adalah aktivitas dakwah yang bertujuan menyebarkan ajaran al-qur'an dan hadist yang dibawa Rasulullah Saw. Orang yang menyampaikan Islam disebut da'i dalam Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli agama (ulama saja), melainkan semua umat Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya. Dengan demikian dakwah Islam adalah menyampaikan ajaran Islam yang sudah termuat dalam Al-Qur'an maupun hadist Nabi SAW yang dimana dakwah Islam tidak hanya dilakukan oleh para ulama saja melainkan setiap manusia wajib berdakwah atau menyampaikan.

Dengan demikian dakwah Islam adalah menyampaikan ajaran Islam yang sudah termuat dalam Al-Qur'an maupun hadist Nabi SAW yang dimana dakwah Islam tidak hanya dilakukan oleh para ulama saja melainkan setiap manusia wajib berdakwah atau menyampaikan.

Kepercayaan masyarakat Desa Negeri Besar Lampung terhadap roh-roh halus yang diyakini kekuatannya sanggup membantu dan melindungi manusia terjadi sejak berabad – abad lamanya hingga sekarang tetap saja berlangsung. Kepercayaan semacam ini sering disebut animisme, begitu juga kepercayaan terhadap benda-benda keramat yang di yakini memiliki kekuatan dipegang teguh masyarakat secara turun temurun dikenal dengan istilah dinamisme.

Animisme dan dinamisme terjadi sering dengan proses kehidupan manusia, bahkan sampai datangnya agama samawi kepercayaan ini masih dipegang teguh

masih berbaaur dengan perilaku keagamaan. Dalam tinjauan agama Islam berbaurnya kepercayaan dengan paham animisme dan dinamisme dianggap sebagai perbuatan syirik. Halimamuddin menyebutkan sebagai perbuatan “ penyelewengan aqidah yang harus disempurnakan ”.

Kepercayaan animisme dan dinamisme sangat berpengaruh dalam prilaku keagamaan sebut saja contoh kepercayaan masyarakat dalam beribadah setiap hari yang membawa sesajen kekeramat sebagai tanda terima kasih atau disebut Ngababali sebagai penolak balak. Berkenaan dengan perbuatan syirik, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa perbuatan syirik merupakan dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah. Maka pelaku syirik atau Ngababali yaitu mereka yang mencampuradukan perilaku keagamaan dengan paham animisme dan dinamisme termasuk kedalam kategori orang yang sesat. Dalam surah Luqman ayat 13 Allah Swt menegaskan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Orang lampung masih percaya pada kesaktian dukun, baik dukun yang melakukan kegiatannya menurut ajaran agama Islam maupun menurut kepercayaan ajaran lama yang bersifat kehinduan, apa yang disebut pantang atau pamali dan itulah dalam perbuatan dan akibat perbuatan masih berpengaruh dalam pikiran masyarakat.

Dan dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan responden, bahwa Pandangan dakwah Islam di Desa Negeri Besar Lampung Way Kanan tidak sesuai dengan apa yang ada dalam Al'Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, masih sangat jauh dan melampaui batas karena sudah memasuki dunia kesyirikan. Menurut beberapa responden Tradisi atau budaya Ngababali ini kegiatan yang sudah menyimpang dari ajaran agama Islam tetapi masih banyak orang yang melakukan ajaran tersebut dikarenakan masyarakat Desa Negeri Besar masih percaya kepada dukun dan perbuatan animisme dan dinamisme.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa budaya lokal Ngababali didesa Negeri Besar Lampung Way Kanan masih sangat banyak yang melakukan kegiatan perbuatan syirik yang percaya kepada kuburan dan makhluk halus

yang bersifat animisme dan dinamisme serta percaya kepada dukun dibandingkan dengan percaya kepada Allah SWT dan Rasulnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Budaya Lokal Pada Masyarakat Negeri Besar Lampung Dalam Pandangan Dakwah Islam, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa:

Tradisi atau budaya Ngababali dalam Pandangan dakwah Islam di Desa Negeri Besar Lampung Way Kanan tidak sesuai dengan apa yang ada dalam Al'Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, masih sangat jauh dan melampaui batas karena sudah memasuki dunia kesyirikan. Menurut beberapa responden Tradisi atau budaya Ngababali ini kegiatan yang sudah menyimpang dari ajaran agama Islam tetapi masih banyak orang yang melakukan ajaran tersebut dikarenakan masyarakat Desa Negeri Besar masih percaya kepada dukun dan perbuatan aninisme dan dinamisme.

B. Saran

1. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/I yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai buku yang dapat menjadi suatu motivasi dan contoh untuk para pembaca khususnya para generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa dan negara.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat tercapai tujuan yang sebaik-baiknya oleh karena itu kritik dan saran bimbingan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Selain itu penulis mengharapkan semoga tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih dan memohon doa semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala berlipat ganda disisi-Nya Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. 2005. *Fiqh Dakwah*. Surakarta. Era Intermedia.
- Amir, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Amzah.
- Ardiyanto. 2011. *Skripsi Analisis Hubungan Budaya Lokal Dalam Pelayanan Pemerintahan Dikabupaten Tana Toraja*.
- Arifudin , Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Aziz , Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Media Grafika.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Pesada.
- Dapertemen Agama RI. 1996. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Surabaya. CV Mahkota.
- Edwarsyah, Pernong.. *Hhttp/Www.Sukulampung.Google.Com*. Tanggal 12 Mei 2018
- Efrita, Widia. 2016. *Budaya Perkawinan Manjau Setelah Pernikahan* . Bandar lampung. PKIP Unila.
- Faizah. Lalu Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta. Kencana.
- Fahlevi, Fahmi. 2012. *Konsep Budaya Lampung dalam Perkawinan*. Bandar lampung, PKIP Unila.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach*. Yogyakarta. Adi Ofset.
- Halimamuddin. 1994. *Kembali Kepada Aqidah Islam*. Jakarta. Renika Citra.
- Hasjmy. 1884. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Hendri, Harjani. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta. Kencana.
- <https://smknp1sukaraja.sch.id/web/2018/01/10/Unsur-Budaya-Dan-Macam-Macam-Budaya-Lokal-Di-Indonesia>*. Tanggal 2 Mei 2018
- Khazanah. 2009. *Antropologi Budaya SMA*. Jakarta. Gramedia

- Koentjaningrat. 1994. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mawardi. 2000. *IAD, ISD, IBD*. Bandung. Pustaka Setia.
- M.arifin dalam buku W.Munawwir *Kamus w.Munawwir Bahasa Arab –Indonesia*
- Murniarmo, Gatut. 2006. *Khazanah Budaya Lokal*. Jakarta. Adicita Kartya Nusa.
- Natsir. 1996. *Fungsi Dakwah Perjuangan*. Yogyakarta. Sipres
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajahn mada universitas Pers. Yogyakarta
- Nekroma. 2014. *Implimentasi Nilai Budaya Kearifan Lokal Lampung Dalam Penyelenggaraan Pamerintah Desa*. Universitas lampung.
- Ningrat,Koencoro. 1986. *Metode–Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Garmedia.
- Notowidagdo, Rohman. 2000. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al- Qur'an Dan Hadist*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Omar, Toha Yahya. 1979. *Ilmu Dakwah* . Jakarta. Wijaya
- Rahmad, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Rosda Karya.
- Rukmana, Aan dan Lembong, Eddy. 2015. *Penyerbukan Silang Antar Budaya*. Jakarta. Elex Media Komputindo dan Yayasan Nabil.
- Samuel gunawan, Roger m. Koesing. 1981. *Antropologi Budaya*. Canberra. Australia.
- Saputra, Munzier. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta. Kencana.
- Sarosa, Samiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta. Indeks.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja grafindo persada.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Supranto. 1981. *Metode Penelitian Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta. UI.

Saputra, Wahididn. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta. Raja Wali.

Soehartono, Irwan. 2011. *Motode Penelitian Sosial*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Usman, Husaini dan Akbar Setiady Purnomo. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksar.

Wahid, Abbdurrahman. 1985. *Persepsi Gerakan Islam Tentang Kebudayaan*. Jakrta. Gramedia Pustaka Utama.

Yudiansyah, Teguh. 2016. *Makna gelar Adat Lampung saibatin* . Bandar lampung. Fakultas Ushuludin

Zarkasi, Ahmad. 2014. *Islam dan Budaya Lampung* . Bandar Lampung. Fakultas Ushuludin IAIN Raden Intan Lampung.

Wawancara / Interview

Agus Sp, *Kasi Pelayanan Dokumentasi Foto* pada tanggal 12 oktober 2018

Akbar, Ali.Tokoh Agama. *Wawancara* pada tanggal 18 juni 2018 jam 13.00 WIB

Amrena. Masyarakat. *Wawancara* tanggal 25 juni 2018 jam 16.45 WIB

Bastari. *Pemegang Kunci Makan Djunjungan Alam*. *Wawancara* Tanggal 30 Juni 2018

Batin, Olok. *Wawancara*. Tokoh Desa pada tanggal 12 Juli 2018

Bermawi. Masyarakat. *Wawancara* pada tanggal 20 juni 2018 jam 11.00 WIB

Darwis, Ahmad.Tokoh Agama dan Adat Desa Negeri Besar, *Wawancara* pada Tanggal 1 september 2018

Hipni. Tokoh Agama. *Wawancara* pada tanggal 13 juni 2018 jam 09.30 WIB

Hasanudin .2017. *Jurnal Gambaran Umum Negeri Besar*. Negeri Besar.

Ilyas. Tokoh Adat Negeri Besar. *Wawancara* Pada Tanggal 1 Agustus 2018

Jailani. Sesepuh Desa dan Adat Negeri Besar. *Wawancara* Pada Tanggal 10 Agustus 2018

Jauhari. Tokoh Agama dan Masyarakat. *Wawancara* pada tanggal 15 juni 2018 pukul 08.50 WIB

Kanan, Ali. Sesebuah Desa Negeri Besar. *Wawancara* Pada Tanggal 1 September 2018

Karim. Tokoh Masyarakat. *Wawancara* pada tanggal 12 juli 2018 Jam 10.30

Marhami Karim. Tokoh Masyarakat, *Wawancara* pada tanggal 11 juli 2018 jam 13.00

Muhdani. Tokoh Adat Desa Negeri Besa. *Wawancara* Pada Tanggal 31 Juni 2018

Mustopa. Tokoh Masyarakat. *Wawancara* pada tanggal 12 juli 2018 jam 7.30WIB

Ronidi. Pemegang Kunci Makam Tuan Purba Simatahari. *Wawancara* Tanggal 30 juni 2018

